



# COMMUNITY DEVELOPMENT JOURNAL

## UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA

Sosialisasi Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Krida Bina Obat Kepada Anggota Saka Bakti Husada (SBH) Di Jawa Timur	136-144
Handmade Bordir Sebagai Produk Unggulan Di Kota Probolinggo	145-155
Keramik Motif Batik Malangan Sebagai Ikon Baru Kampung Keramik Dinoyo Kota Malang Jawa Timur	156-163
Edukasi Risiko Paparan Gas $H_2S$ Pada Masyarakat Di Area TPA Sampah Cibeureum Kota Banjar	164-170
Meningkatkan Kesiapan Siswa TK Yaa Bunayya Lodoyo Untuk Menerapkan "New Normal Life" Pada Pandemi Covid 19	171-177
Pemberdayaan Usaha Mikro Dan Kecil Terdampak Pandemi Covid - 19 Desa Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan	178-183

**Community Development Journal**  
**p-ISSN: 2580 5282 e-ISSN: 2580 5290**  
**Volume 4. No 2. Desember 2020**

---

**Editor In Chief**

Mohammad Ghofirin, S.Pd., M.Pd

**Mitra Bestari**

Dr. Elkana Timotius, ST, MM, MT (Universitas Kristen Krida Wacana)

Dr. Marisi Butarbutar, S.E., M.M. (STIE Sultan Agung)

Ranta Butarbutar, S.Pd.,M.Pd (Universitas Musamus)

Bambang Dwicahya, SKM, M.Kes (Universitas Tompotika Luwuk Banggai)

Dr (C) Maman Sulaeman, SE.,MM (Universitas Perwira Purbalingga)

Bahtiar Effendi, S.E., M.Ak., CSRS., CSP (Universitas Matana)

Ahmad Mushawwir, S.Kep., Ns., M.Kep (Stikes Graha Edukasi Makassar)

Sukiman, M.Pd.(Universitas Billfath Lamongan)

Irwan Moridu, SE., MM., CRA (Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai)

**Associate Editors**

Dr.dr.Daru Lestantyo, MSi

( Universitas Diponegoro)

Mudyawati Kamaruddin S.Si., M.Kes. Ph.D

(Kanazawa University Japan)

I Putu Ayub Darmawan., MPd

(Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran)

Muhamad Arpan, S.Kom., M.Pd.

(IKIP PGRI Pontianak)

Elly Dwi Masita.,MPH

(Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya )

Ersalina Nidiatis.S1.,M.Si,

(Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya )

Heni Agustina, S.E.,M.Ak

(Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya )

Tatik Muflihah, Spd.,M.Pd,

(Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya )

**Pelaksana Tata Usaha**

Muhammad Chamdani Sukron

Devaldi Akbar Suryadi

Alamat : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Kampus A. Jalan SMEA no 57 Surabaya

Kampus B. Jalan jemursari no 51-57 Surabaya

Website : <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/CDJ/index>

Email: [cdj2018@unusa.ac.id](mailto:cdj2018@unusa.ac.id)

**Community Development Journal**  
**p-ISSN: 2580 5282 e-ISSN: 2580 5290**  
**Volume 4. No 2. Desember 2020**

---

Sosialisasi Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Krida Bina Obat Kepada Anggota Saka Bakti Husada (SBH) Di Jawa Timur	136-144
Handmade Bordir Sebagai Produk Unggulan Di Kota Probolinggo	145-155
Keramik Motif Batik Malangan Sebagai Ikon Baru Kampung Keramik Dinoyo Kota Malang Jawa Timur	156-163
Edukasi Risiko Paparan Gas $H_2S$ Pada Masyarakat Di Area TPA Sampah Cibeureum Kota Banjar	164-170
Meningkatkan Kesiapan Siswa TK Yaa Bunayya Lodoyo Untuk Menerapkan " <i>New Normal Life</i> " Pada Pandemi <i>Covid 19</i>	171-177
Pemberdayaan Usaha Mikro Dan Kecil Terdampak Pandemi <i>Covid - 19</i> Desa Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan	178-183

---

UNUSA

## Sosialisasi Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Krida Bina Obat Kepada Anggota Saka Bakti Husada (SBH) Di Jawa Timur

Nurul Jannatul Firdausi<sup>1\*</sup>, Ayu Ferdani<sup>2</sup>, Yusnita Nur Fadhilah<sup>3</sup> Susilo Ari Wardani<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup> Seksi Kefarmasian, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

<sup>3</sup> Seksi Promosi Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

\*E-mail: [njirdausi@gmail.com](mailto:njirdausi@gmail.com)

### Abstrak

Saka Bakti Husada (SBH) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) untuk membantu menyelesaikan masalah kesehatan. Permasalahan kefarmasian dapat berkontribusi menyebabkan masalah kesehatan masyarakat. Melalui Krida Obat diharapkan anggota SBH untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi bidang kefarmasian.. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pembaharuan informasi dan meningkatkan pengetahuan tentang bina obat kepada anggota SBH di Jawa Timur. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif dengan metode sosialisasi secara *online/daring*. Keberhasilan diukur melalui *pre-test* dan *post-test*. Sebanyak 141 peserta hadir berasal dari 29 Kab/Kota. Pengetahuan terendah dari hasil *pre-test* terkait SKK pemilihan pangan dan SKK pembuatan jamu yang baik dan pemanfaatannya. Hasil *post-test* menunjukkan 92,3% peserta telah mendapatkan nilai lebih dari 75. Dengan demikian, sosialisasi ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta. Pendidikan kesehatan pada peserta Saka Bakti Husada (SBH) dapat diagendakan secara rutin. Penyelenggaraan sosialisasi berbasis *daring/online* memperhatikan aspek input, instrumen dan lingkungan dalam kondisi baik untuk mendapat *output* yang optimal..

**Kata Kunci:** Saka Bakti Husada;Krida Bina Obat; Pengetahuan

### Abstract

*Saka Bakti Husada (SBH) becomes Community-Based Health Efforts (UKBM) as supporting to solve health problems. Pharmaceutical problems affect to public health. through krida obat, the SBH's members are expected to improve skills and competence about pharmacy. Its aimed to share an update information and increase knowledge of SBH's members in East Java. It was carried out through online. Knowledge change was measured through pre-test and post-test. A total of 141 participants attended were spread from 29 districts/cities over East Java. The lowest knowledge detected from pre-test results related to food security and good production of jamu and its benefits. The post-test results showed that score of 92.3% participants increased to more than 75. Thus, the socialization was effective to increase participants' knowledge. Health education for members of Saka Bakti Husada (SBH) can be scheduled as a routine activity. Doing online socialization must be ensured input, instrument and environment are well prepared to achieve an optimal process and output.*

**Keyword:** Saka Bakti Husada;Krida Bina Obat;;Knowledge,

## PENDAHULUAN

Gerakan pramuka berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat melalui Satuan Karya (Saka) Pramuka Bakti Husada. Saka Bakti Husada (SBH) merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dimotori oleh generasi muda untuk membantu menyelesaikan masalah kesehatan melalui krida. Anggota Saka Bakti Husada berperan dalam menggerakkan dan memimpin masyarakat sebagai motivator dan komunikator, penggerak masyarakat terutama generasi muda, perintis pembangunan dan pelaksana kegiatan baik yang bersumber dari masyarakat maupun yang bersifat ketrampilan produktif. SBH dibentuk untuk mewujudkan tenaga kader pembangunan dalam bidang kesehatan yang dapat membantu melembagakan perilaku hidup bersih dan sehat bagi semua anggota gerakan pramuka dan masyarakat dilingkungannya sesuai dengan nota kesepakatan bersama (MoU) nomor: HK.05.01/VIII/2379/2015 dan nomor: 08/PK-MoU/2015 tentang peningkatan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan yang ditandatangani oleh Kementerian Kesehatan dengan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (Direktorat jenderal kefarmasian dan alat kesehatan, 2018; Utami, 2002)

Penyelenggaraan kesehatan tidak dapat dilepaskan dari peran sediaan farmasi, makanan, dan minuman, untuk mewujudkan perilaku sehat. Oleh karenanya, perlu dikembangkan upaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan generasi muda melalui pramuka. anggota saka bakti husada dalam krida bina obat harus memahami 5 Syarat Kecakapan Khusus (SKK) meliputi SKK cerdas menggunakan obat, pembuatan jamu yang baik dan pemanfaatannya, pemilihan pangan sehat, pembinaan kosmetika. dan pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. (Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan, 2018).

Menghadapi masa pandemi *covid-19* kekhawatiran masyarakat terhadap kesehatan meningkat. Kondisi ini mendorong perilaku konsumsi obat dengan tujuan meningkatkan imunitas. Adanya aturan pemerintah untuk membatasi aktivitas sosial juga menjadi penyebab kepanikan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti bahan makanan. Ketakutan akan tertular *covid-19* mendorong masyarakat memanfaatkan aplikasi belanja *online* lebih tinggi. Selama pandemi BPOM menemukan 50 ribu tautan iklan penjualan obat dan makanan ilegal melalui internet. Iklan yang paling

banyak ditayangkan berkaitan dengan obat *covid-19* antara lain *hydroxychloroquine*, *azithromycin*, *dexamethasone*. Selain itu, pada bulan September BPOM juga mengamankan temuan obat tradisional tanpa izin edar atau mengandung bahan kimia obat, serta pangan olahan tanpa izin edar (BPOM, 2020c). Kondisi ini menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat. Anggota (SBH) memiliki tanggung jawab besar untuk menjadi perpanjangan tangan pemerintah dalam membangun kesehatan masyarakat, khususnya dalam memberikan edukasi terkait dengan obat, keamanan pangan dan kosmetik. Tujuan dilakukan sosialisasi ini adalah memberikan pembaharuan informasi dan meningkatkan pengetahuan berkaitan dengan syarat kecakapan khusus (SKK) dalam Krida Bina Obat.

#### **GAMBARAN UMUM MASYARAKAT, PERMASALAHAN DAN SOLUSI SASARAN**

Sasaran kegiatan sosialisasi ini adalah Anggota Saka Bakti Husada di 38 Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur. Menghadapi masa pandemi *covid-19*, kegiatan pertemuan secara tatap muka sangat terbatas. Maka, sebagai upaya untuk memberikan pembaharuan informasi maka sosialisasi melalui daring dilakukan sebagai wujud upaya distribusi

informasi yang aman. Pembaharuan informasi menjadi pilihan upaya agar anggota SBH memiliki wawasan luas di bidang kefarmasian karena permasalahan terkait bidang tersebut masih memerlukan perhatian besar antara lain:

- a. *Swamedikasi* merupakan perilaku pengobatan sendiri oleh masyarakat. pengobatan sendiri banyak dipilih jika sakit dengan gejala ringan. *Swamedikasi* yang benar akan mendukung perbaikan kesehatan, namun data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyebutkan 35,2% dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan rata-rata hampir 3 macam obat untuk *swamedikasi*. Proporsi keluarga yang menyimpan obat keras dan antibiotik tanpa resep sangat tinggi (lebih dari 80%). Kondisi ini menunjukkan penggunaan obat rasional masih rendah (Atmaja & Rahmadina, 2019).
- b. Indonesia memiliki potensi besar untuk pengembangan obat tradisional/jamu. Obat tradisional seringkali menjadi pilihan pengobatan dalam melakukan *swamedikasi*. Namun, keraguan masyarakat untuk mengonsumsi jamu masih besar terutama berkaitan jaminan mutu jamu tradisional antara lain keraguan terhadap keaslian produk, mutu dan higienitas yang tidak terjamin, keraguan akan adanya campuran

bahan kimia obat (BKO). Konsumsi jamu/obat tradisional yang tidak terjamin mutunya tentu menjadi permasalahan baru bagi kesehatan masyarakat (Muslimin et al., 2009).

c. Penyalahgunaan napza masih menjadi perhatian besar. Data Badan Narkotika Nasional (BNN) melaporkan pada tahun 2017 terjadi lebih dari 3 juta kasus penyalahgunaan narkoba. Kasus penyalahgunaan narkoba pada kelompok usia muda di Indonesia mencapai 2,29 juta kasus dengan kelompok rentan adalah usia 15-35 tahun (Puslitdatin BNN, 2019).

d. Keamanan pangan dan kosmetik menjadi isu hangat di era industri 4.0. Transaksi perdagangan sangat mudah dilakukan melalui aplikasi *online* dengan dukungan akses internet yang mudah. Survei BPS tahun 2020 menunjukkan adanya tren meningkat aktifitas belanja secara online pada saat pandemi mencapai 42% terutama oleh kelompok usia muda. Jenis barang yang paling banyak dibelanjakan yaitu bahan makanan (51%), belanja kesehatan (20%), pulsa/paket data 14% dan sisanya adalah pembelanjaan listrik serta makanan-minuman cepat saji. Hasil pemantauan terhadap 8.761 iklan produk pangan dan sebanyak 1.638 (18.70%) iklan tidak memenuhi syarat karena memuat pernyataan khasiat

pangan sebagai obat/dapat menyembuhkan penyakit, mengandung alkohol, serta memuat pernyataan iklan yang berlebihan dan menyesatkan. Pelanggaran paling banyak terjadi di media internet (76%)(BPOM, 2020a), seperti halnya pangan, peredaran kosmetik ilegal dan berbahaya perlu diwaspadai ditengah kemudahan belanja yang dapat dilakukan. BPOM melaporkan pada Juli 2020 ditemukan sebanyak 78 kosmetik mengandung bahan berbahaya yang telah beredar di pasaran (BPOM, 2020b).

## METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan edukasi dan partisipasi dengan cara memberikan ceramah melalui media *online/daring*. Penyampaian materi dilakukan oleh akademisi dan praktisi yang kompeten di bidangnya. Materi yang dibawakan mencakup :

1. SKK cerdas menggunakan obat dan pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan napza di masa adaptasi kebiasaan baru
2. SKK pemilihan pangan sehat dan pembinaan kosmetika di masa adaptasi kebiasaan baru
3. SKK pembuatan jamu yang baik dan pemanfaatannya di masa adaptasi kebiasaan baru

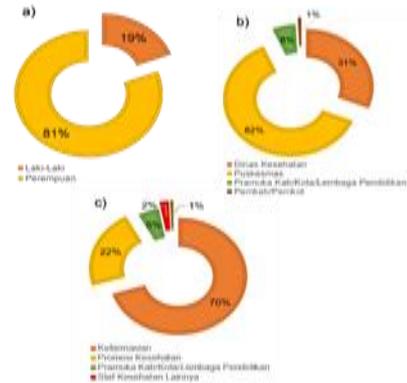
Sasaran kegiatan adalah seluruh anggota SBH di Provinsi Jawa Timur.

Pengukuran keberhasilan kegiatan melalui analisis kehadiran dan pengetahuan peserta. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil pengukuran dianalisis dan diinterpretasikan dalam bentuk tabel, grafik dan narasi.

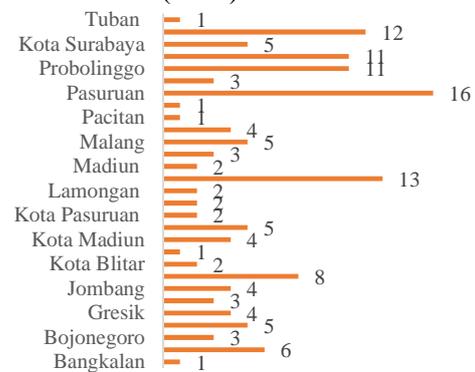
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kehadiran Peserta

Target sasaran peserta kegiatan ini adalah 50 peserta. Dalam penyelenggaraan kegiatan, jumlah peserta daerah yang hadir mencapai 141 peserta. Peserta terbanyak berjenis kelamin perempuan. Instansi yang berpartisipasi terbanyak berasal dari Puskesmas. Peserta yang berpartisipasi terbanyak berasal dari kelompok petugas kefarmasian (Lihat Gambar 1). Peserta dari daerah berasal dari 29 Kab/Kota dengan peserta terbanyak berasal dari Kabupaten Pasuruan (Lihat Gambar 2). Kehadiran peserta berdasarkan jumlah telah mencapai target yang diharapkan, namun partisipasi peserta perwakilan dari kab/kota hanya mencapai 76,3% dari 38 Kab/Kota yang diharapkan hadir sebagai peserta.



Gambar 1. Karakteristik Peserta Sosialisasi Pencapaian Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Krida Bina Obat



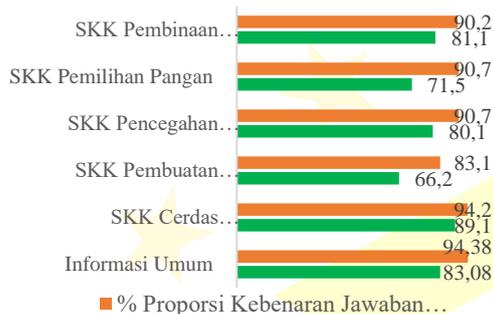
Gambar 2. Sebaran Peserta Sosialisasi Pencapaian Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Krida Bina Obat Berdasarkan Asal Kab/Kota

### Pengetahuan Peserta

Pengukuran pengetahuan peserta dilakukan melalui hasil *pre-test* dan *post-test* peserta. Pengetahuan yang diukur berkaitan dengan syarat kecakapan khusus (SKK) dalam Krida Bina Obat. Peserta yang mengikuti rangkaian *pre-test* dan *post-test* sebanyak 78 peserta dari 141 peserta yang hadir dalam kegiatan (55,3%).

Pengetahuan peserta secara keseluruhan berubah setelah mendapatkan sosialisasi. Hasil *pre-test* pada SKK pembuatan jamu yang baik dan pemanfaatannya serta SKK

pemilihan pangan di bawah 75%. Hal ini mengindikasikan pengetahuan peserta berkaitan dengan SKK tersebut masih kurang. Namun, transfer pengetahuan terlihat berhasil dengan adanya perubahan persentase jawaban benar pada hasil *post-test*.

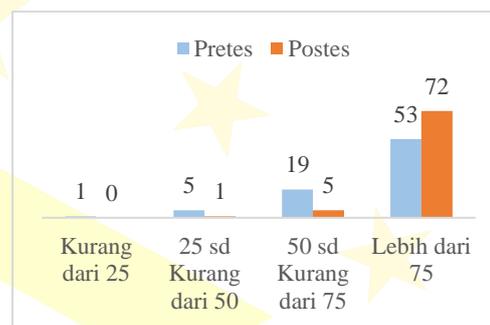


Gambar 3. Gambaran Proporsi Jawaban Benar Hasil *Pre-test* dan *Post-test* pada Sosialisasi Pencapaian Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Krida Bina Obat kepada Anggota Saka Bakti Husada di Jawa Timur

Pengukuran pengetahuan peserta tidak cukup dengan melihat proporsi jawaban benar pada *pre-test* dan *pos-test*. Pengkajian pada skor nilai yang diperoleh akan menginterpretasikan pengetahuan peserta lebih luas. Sebagian besar pengetahuan peserta sebelum sosialisasi sudah baik, meskipun sebanyak 32% peserta masih mendapatkan nilai kurang dari 75 pada *pre-test*. Hasil *post-test* menunjukkan sebanyak 92,3% peserta telah mendapatkan nilai lebih dari 75 (lihat Gambar 4.).

Hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Rank Test* menunjukkan 23 peserta berada pada ranking yang lebih tinggi dibandingkan pada saat *pre-test* sedangkan 53 lainnya tidak ada

perubahan ranking. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan peserta sebelum sosialisasi sudah baik. Berdasarkan hasil uji statistik, kegiatan sosialisasi ini efektif meningkatkan pengetahuan peserta (signifikansi 0.00).



Gambar 4. Gambaran Nilai *Pre-test* dan *Pos-test* Peserta Sosialisasi Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Krida Bina Obat kepada Anggota Saka Bakti Husada di Jawa Timur

Pendekatan edukasi melalui ceramah merupakan proses penanaman kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sosialisasi disebut juga sebagai teori mengenai peranan (*role theory*) karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu

Sosialisasi merupakan salah satu bentuk pendidikan kesehatan. Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan mencakup pengalaman, keyakinan, sosial budaya, fasilitas, dan pendidikan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi sehingga dapat mempengaruhi seseorang. Semakin banyak informasi diterima, maka semakin banyak pula pengetahuan yang

didapatkan. Harapannya, pengetahuan akan meningkat (Endiyono, 2020).

Konsep dasar pendidikan adalah terbentuknya proses belajar. Proses belajar dikatakan baik jika terjadi perubahan yang lebih baik. Pendidikan kesehatan dilakukan untuk mendorong penambahan pengetahuan dan kemampuan sasaran melalui teknik praktik belajar atau instruksi. Tujuannya untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, dengan cara memberi dorongan terhadap pengarah diri (*self direction*), aktif memberikan informasi atau ide baru (Siregar, 2020).

Kegiatan sosialisasi (SKK) Krida Bina Obat kepada anggota (SBH) di Jawa Timur telah mendorong perubahan pengetahuan, meskipun diketahui sebagian besar peserta telah memiliki pengetahuan awal yang baik. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik peserta terbanyak adalah kelompok staf kefarmasian. Menurut Saputra & Lisiswanti, (2015), hal yang mempengaruhi individu untuk menguasai suatu keterampilan mencakup pengetahuan awal/kemampuan dasar (*prior knowledge*), *aptitudes* atau tingkat kecerdasan keterampilan/bakat, usia, gaya belajar, sikap terhadap pembelajaran dan motivasi. Instruktur berperan untuk mengaktivasi *prior knowledge* peserta, memahami gaya belajar dan motivasi internal sehingga proses pembelajaran

lebih mendalam. Peningkatan jawaban benar dan diikuti dengan nilai post-test yang meningkat mengindikasikan instruktur pada kegiatan mampu memberikan transfer pengetahuan yang baik. Didukung dengan fasilitas pendukung dan lingkungan.

Terjadinya proses pembelajaran dibangun oleh beberapa aspek pendukung yaitu *input*, proses, *output*, alat pembelajaran (*instrumental input*) dan lingkungan. Evaluasi proses keberhasilan pembelajaran juga harus mengacu pada aspek tersebut. Aspek *input* adalah kondisi individu yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Aspek proses berkaitan dengan mekanisme penyampaian dan interaksi. sedangkan aspek *output* adalah hasil yang dapat diukur dari adanya proses pembelajaran. *output* sosialisasi ini yang diukur adalah pengetahuan. *instrumental input* mengacu pada fasilitas/alat yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran seperti teknik pembelajaran, materi, pengajar, metode dan alat bantu pembelajaran (Siregar, 2020).

Sosialisasi terkait (SKK) Krida Bina Obat dilakukan melalui *daring/online* dengan metode ceramah. Kegiatan ini menggunakan media nirmassa. Menurut (Komariah & Subekti, 2016) besarnya pengaruh media sangat tergantung pada kualitas dan frekuensi pesan yang

disampaikan. Pangondian R. A. et al., (2019) juga menyebutkan kualitas sistem dan infrastruktur serta kualitas informasi dan pembelajaran menjadi faktor keberhasilan pembelajaran melalui *daring*.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan kesehatan merupakan bentuk proses pembelajaran kesehatan melalui penyampaian pesan kesehatan kepada sasaran. Edukasi kesehatan dalam bentuk sosialisasi berkaitan dengan (SKK) Krida Bina Obat dapat disimpulkan dilakukan dengan baik dan efektif meningkatkan pengetahuan peserta. Aspek pengetahuan dilihat berdasarkan perubahan nilai *pre-test* dan *post-test*. Sebagian besar peserta memiliki pengetahuan awal yang baik. Namun, keberhasilan aspek proses dilihat dari adanya peningkatan rangking nilai peserta setelah *post-test* (23 peserta). Keberhasilan aspek proses didukung oleh kondisi instrumen pembelajaran baik dan lingkungan yang kondusif. Kegiatan sosialisasi kesehatan menysasar pada anggota Saka Bakti Husada dapat diagendakan sebagai kegiatan rutin yang bertujuan untuk pembaharuan informasi. Penyelenggaraan pembelajaran kesehatan harus memastikan aspek input, instrumen dan lingkungan peserta dan pengajar/instruktur dalam kondisi baik agar proses pembelajaran dan *output*

dapat optimal terutama jika akan dilakukan melalui *daring/online*.

#### REFERENSI

- Atmaja, D. S., & Rahmadina, A. (2019). Penggunaan Obat Rasional (POR) dalam Swamedikasi pada Tenaga Kesehatan di STIKES Sari Mulia Banjarmasin. *Jurnal Pharmascience*, 5(2), 109–116. <https://doi.org/10.20527/jps.v5i2.5792>
- BPOM. (2020a). Generasi Emas, Cerdas Memilih Pangan Aman, Bermutu dan Bergizi di Era New Normal. *Pom.Go.Id*. <https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/560/Generasi-Emas--Cerdas-Memilih-Pangan-Aman--Bermutu-dan-Bergizi--di-Era-New-Normal.html>
- BPOM. (2020b). *Kosmetika Mengandung Bahan Berbahaya Hasil Laporan Post Market Alert System*. [https://www.pom.go.id/new/admin/dat/20200702/Lampiran\\_II\\_Kosmetika\\_Mengandung\\_Bahan\\_Berbahaya\\_Hasil\\_PMAS.pdf](https://www.pom.go.id/new/admin/dat/20200702/Lampiran_II_Kosmetika_Mengandung_Bahan_Berbahaya_Hasil_PMAS.pdf)
- BPOM. (2020c, September 25). 3,2 Miliar Rupiah Obat Tradisional dan Pangan Olahan Ilegal Ditemukan di Bekasi. *Badan Pengawas Obat Dan Makanan (BPOM)*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan. (2018). *Syarat Kecakapan Khusus Krida Bina Obat*. Kementerian Kesehatan RI.
- Endiyono, E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Saka Bakti Husada. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*,

- 15(2), 83–92.  
<http://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/178>
- Komariah, K., & Subekti, P. (2016). Penggunaan Media Massa Sebagai Agen Sosialisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Imunisasi. *PRofesi Humas : Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 1(1), 12–21. <https://doi.org/10.24198/prh.v1i1.9502>
- Muslimin, L., Wicaksana, B., Setiyawan, B., Subekti, N. A., Sukei, H., Surachman, H., Santorio, A., Karim, I., HArtini, S., Yulianti, A., Setepu, I. C., & Khaidir. (2009). Kajian Potensi Pengembangan Pasar Jamu. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Perdagangan*. <https://doi.org/10.1183/09031936.00073611>
- Pangondian R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1(1), 56–60. <https://www.prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122>
- Puslitdatin BNN. (2019). *Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja*. Badan Narkotika Nasional. <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>
- Saputra, O., & Lisiswanti, R. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Keterampilan Klinik di Institusi Pendidikan Kedokteran. *Jurnal Kedokteran*, 5(9), 104–109. <https://doi.org/10.1063/1.4885046>
- Siregar, P. A. (2020). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Utami, D. W. (2002). *Pengaruh Metoda Dinamika Kelompok terhadap Peningkatan Efektivitas Kelompok Saka Bakti Husada (SBH) di Kabupaten Sidoarjo*. Universitas Airlangga.

## Handmade Bordir Sebagai Produk Unggulan

### Di Kota Probolinggo

Rachma Y<sup>1</sup>, Mohammad Dullah \*<sup>2</sup>, Zaenullah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Wisnuwardhana Malang

<sup>2</sup>Universitas Wisnuwardhana Malang

<sup>3</sup>Universitas Wisnuwardhana Malang

\*e-mail: [dulanoh@gmail.com](mailto:dulanoh@gmail.com)

#### Abstrak

Salah satu sektor industri yang menjadi unggulan adalah produk tangan (handmade) berupa kerajinan Bordir dimana pada awalnya di Kota Probolinggo terdapat sentra Industri Bordir akan tetapi setelah terjadi krisis moneter terjadi di Indonesia sejak tahun 1998 banyak pengrajin tidak bisa bertahan karena tingginya bahan baku dan sedikitnya pembeli serta ketidakmampuan pengrajin untuk menjangkau pasar lain sehingga tinggal beberapa saja yang masih eksis sampai saat ini. Tujuan kegiatan ini adalah memperbaiki manajemen mitra. Mitra Kegiatan PPPUD ini adalah Rizza Bordir. Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Model Participatory Rural Appraisal (PRA)*, *Model Community development*, melalui Pendekatan Persuasif dan Edukatif. Hasil kegiatan ini menyimpulkan bahwa : Memecahkan masalah keuangan yang dialami oleh mitra adalah dengan membuatkan software perangkat lunak, Penciptaan pasar baru melalui media *Online* berupa *Website*, *Youtube*, dan *Medsos* dilakukan dengan cara Mereupload kembali file dan gambar-gambar pada *IG*, *Facebook*, Memperbarui tampilan *Youtube* dan mulai mencari subscribe dengan cara mempromosikannya melalui group *WA* dan *Facebook*, dan memberikan hastage *#RizzabordirProbolinggo* sehingga media mulai mengenal *Rizza Bordir* dan dapat dibaca oleh *Google.com* dan pengembangan usaha an peningkatan omset

**Kata kunci:** *Rizza Bordir, Handmade, E-Commerce*

#### Abstract

*One of the leading industrial sectors is handmade products in the form of embroidery crafts where initially in the city of Probolinggo there was an embroidery industry center, but after the monetary crisis occurred in Indonesia since 1998 many craftsmen could not survive due to high raw materials and few buyers. as well as the inability of the craftsmen to reach other markets, leaving only a few that are still around today. The purpose of this activity is to improve partner management. PPPUD activity partner is Rizza Embroidery. The method of this service activity is carried out using the Participatory Rural Appraisal (PRA) Model, Community Development Model, through Persuasive and Educational Approaches. The results of this activity conclude that: Solving financial problems experienced by partners is by making software software, Creating new markets through online media in the form of websites, YouTube and social media is done by re-uploading files and images on IG, Facebook, updating the display Youtube and start looking for subscribes by promoting it through the WA and Facebook groups, and providing the hashtag #RizzabordirProbolinggo so that the media starts to get to know Rizza Embroidery and can be read by Google.com and business development and increased turnover*

**Keywords:** *Embroidery, Handmade, E-Commerce*

## PENDAHULUAN

Kerajinan bordir dilihat dari sejarah perkembangannya dari dulu sampai sekarang memiliki nilai historis yang panjang, tentu saja disetiap negara memiliki catatan sejarah masing-masing. Jika dilihat dari pengertian Bahasa kata “bordir” dalam bahasa Inggris adalah *embroidery (im-broide)* yang memiliki arti sulaman Kerajinan hias ini sangat sederhana, menggunakan alat berupa jarum dan benang, kedua alat ini diaplikasikan dengan cara menusukkan pada kain, lalu bermunculan berbagai istilah jenis tusuk, sehingga pada akhirnya sering disebut dengan istilah sulam.

Kerajinan bordir di Indonesia banyak diyakini berasal dari pedagang Cina India yang banyak melakukan transaksi jual beli di Indonesia, pada saat itulah para pedagang ini mulai memperkenalkan kerajinan bordir beserta tekniknya. Teknik bordir hanya digunakan sebagai hiasan baju kerajaan dan para kaum ningrat. Seiring berjalannya waktu kerajinan bordir tidak hanya digunakan sebagai penghias baju kerajaan, melainkan diaplikasikan pada pakaian dan benda dengan berbagai motif hias varian, bahkan saat ini sudah ada perpaduan

antara seni batik dengan bordir (batik border) (Hery Suhersono, 2016)

Kota Probolinggo berdasarkan karakteristik daerah  $\pm$  60% mata pencaharian penduduk bekerja di sektor pertanian, sedangkan untuk daerah perkotaan sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai pekerja Swasta dan Pegawai Negeri. Salah satu sektor industri yang menjadi unggulan adalah kerajinan Bordir (Perwali No. 39 Tahun 2019) dimana pada awalnya di Kota Probolinggo terdapat sentra Industri Bordir akan tetapi setelah terjadi krisis moneter terjadi di Indonesia sejak tahun 1998 banyak pengrajin tidak bisa bertahan karena tingginya bahan baku dan sedikitnya pembeli serta ketidakmampuan pengrajin untuk menjangkau pasar lain. Perkembangan usaha bordir di Kota Probolinggo tersebar di 5 Kecamatan, yaitu Kecamatan Kanigaran, Wonoasih, Mayangan, Kedopok dan Kademangan. Fakta yang ada, menunjukkan bahwa usaha bordir di Kota Probolinggo dapat dikategorikan sebagai perusahaan perorangan karena bentuk usahanya kecil, kegiatan bisnisnya menjadi milik serta tanggungan dari pemiliknya secara pribadi dan kecenderungan usaha bordir dikelola oleh keluarga (Ilmiah, 2018)

Berdasarkan observasi awal dengan mitra, diketahui bahwa di Kota Probolinggo saat ini masih ada tujuh usaha bordir yang tetap eksis, sebagai berikut

Tabel 1. Data Usaha Bordir Kota Probolinggo

No	Nama Usaha	Jenis	Pemilik	Bentuk Usaha	Kecamatan
1	Towila Bordir	Bordir	Hj. Towila	UD	Wonoasih
2	NSP Collection	Bordir	Purwati ningsih	Perorangan	Kanigaran
3	PD. Sojera Swajaya	Bordir	Ramesh Jethanan	UD	Kanigaran
4	Rizza Bordir	Bordir	Afiva Toenisaa	CV	Kanigaran
5	Kecubung	Bordir	Siti Fatimah	Perorangan	Kanigaran
6	UD Dhea Bordir	Bordir Batik	A Hasan Saleh	CV	Wonoasih
7	Sari Dewi	Bordir	Dewi Ana Maria	Perorangan	Kanigaran

Sumber: Ilmiah, 2015 dan diolah, 2019

Pengrajin Bordir di Kecamatan Probolinggo banyak yang mengalihkan kegiatan usahanya kepada kerajinan batik dengan label Mangga dan Anggur (Manggur), pengalihan jenis usaha ini dikarenakan tingginya harga bahan baku, proses produksi yang harus di dukung oleh keahlian khusus berupa ketelitian dan kesabaran dan kurangnya minat konsumen terhadap kerajinan bordir karena tingginya harga yang ditawarkan.

Kemajuan teknologi yang sudah merambah kepada semua bidang termasuk kerajinan bordir, dimana saat ini banyak sekali ditemukan di pasar kerajinan bordir hasil karya teknologi yang lebih murah dan variatif menjadi tantangan luar biasa bagi pengrajin bordir *handmade* di Kabupaten Probolinggo. Era kemajuan teknologi ini secara kultural bangsa Indonesia sebagai konsumen utama tidak memiliki nilai tawar yang tinggi terhadap produk hasil *handmade* sehingga dianggap terlalu mahal, kurang *fashionable* dan sebagainya (Hadi & Ardhi Khairi, 2020)

Usaha bordir ini jika dilihat dari potensi

berkembangan dan jenis usaha yang dikelola oleh perorangan ataupun CV di Kota Probolinggo memiliki potensi kemitraan yang nantinya akan ikut menunjang keberlangsungan usaha tersebut, sebagai berikut :



Gambar 1 : Potensi Kemitraan Kerajinan Bordir

Salah satu pengrajin Industri Bordir yang masih ada saat ini adalah Rizza Bordir yang telah berdiri sejak 1989. Industri ini hanya membuat dan melayani pembuatan busana pria dan wanita dan kebaya untuk pengantin, seiring dengan perkembangan teknologi banyak produk sejenis yang telah mengandalkan teknologi dalam pembuatannya sehingga produk *handmade* banyak ditinggal karena

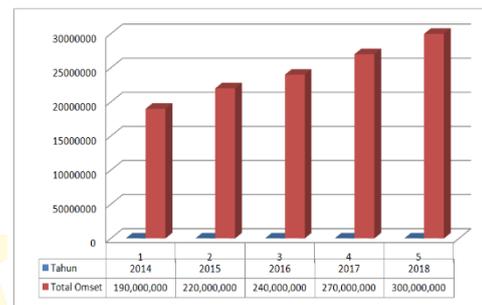
dianggap telah kuno dan kurang produktif, selain itu harga yang ditawarkan lebih mahal ketimbang buatan pabrik, akan tetapi justru dari situ produk-produk buatan Rizza Bordir ini menjadi daya tarik tersendiri dan banyak peminatnya dari luar daerah dan mancanegara.

## GAMBARAN UMUM MASYARAKAT, PERMASALAHAN DAN SOLUSI SASARAN

Mitra dalam kegiatan PPPUD ini adalah Rizza Bordir (NPWP: 01.915.468.1-625.000) yang beralamatkan di Jalan Raya Soekarno Hatta No. 305 Probolinggo.

Usaha kerajinan bordir "Rizza" telah berdiri sejak tahun 1989 didirikan oleh ibu Afiva Toenisaa. Kerajinan produk yang dihasilkan sebagian besar berupa produk *fashion* dan *home decoration*. Dalam menjalankan usaha, beliau selalu mempertahankan mutu produk yang bagus, otentik dan khas. Sebagian besar pasar Rizza bordir berasal dari dalam negeri, terutama di pulau Jawa dan Jakarta. Model Distribusi/pemasaran yang dilakukan adalah dengan menggunakan *direct selling* (penjualan langsung) melalui galeri yang dibuka setiap hari, bisa juga dengan melakukan pemesanan. Rizza Bordir mengembangkan model pemasaran dengan menggunakan media online berupa blog dengan alamat *rizzabordir.weebly.com* dan Instagram. Sedangkan untuk bahan baku mereka membelinya dari Jakarta,

Surabaya, Malang dan untuk kain katun secara khusus mendatangkan dari Solo.



Gambar 2 Jumlah Peningkatan Omset 5 Tahun Terakhir

Berdasarkan beberapa permasalahan yang dialami oleh mitra, maka pada Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) ini pada tahun pertama berfokus kepada permasalahan-permasalahan pokok yang akan diselesaikan, yaitu :

1. Perbaikan manajemen usaha, keuangan dan pemasaran melalui pelatihan dan pendampingan
2. Penciptaan pasar baru melalui media *Online berupa Website, Youtube, dan Medsos*.
3. Mengikutsertakan mitra dengan pameran
4. Membuat workshop tentang Usaha bordir dan potensi usaha di bidang tersebut
5. Membuat pelatihan bordir secara *intensive* kepada anggota workshop

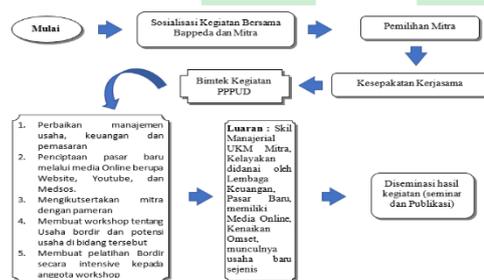
## METODE

Untuk mencapai tujuan kegiatan Pengabdian akan dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain:

1. *Model Participatory Rural Appraisal*

(PRA) yang menekankan keterlibatan mitra dalam keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan.

2. *Model Community development* yaitu pendekatan yang melibatkan Mitra secara langsung sebagai subyek dan obyek pelaksanaan kegiatan PPPUD.
3. Pendekatan Persuasif yaitu bersifat himbauan dan dukungan tanpa unsur paksaan bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan ini.
4. *Edukatif* yaitu pendekatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan pendidikan untuk pemberdayaan masyarakat secara umum dan khususnya mitra kegiatan pengabdian (Fitrawaty et al., 2018)



Gambar 3 Diagram Alir Kegiatan Pengabdian Tahun Pertama

yang meliputi keuangan, perencanaan produksi, kerjasama, pengarahan terhadap karyawan, koordinasi yang baik dan sistem pengendalian. (Ardianto, 2011)

Kegiatan manajemen sumber daya manusia yang dilakukan adalah dengan cara melakukan pelatihan dan pembinaan sebelum mereka diangkat sebagai karyawan, kemudian dilakukan evaluasi secara mendalam tentang hasil kerja mereka, berikutnya calon karyawan tersebut diangkat sesuai dengan bidang yang dikuasi. Melalui kegiatan PPPUD dilakukanlah kegiatan pelatihan dan Pendampingan terhadap mitra sehingga dari sisi manajemen SDM, produksi termasuk manajemen keuangan tertata dengan baik. Hal ini dikarenakan pendampingan merupakan model pendekatan yang mampu mengubah perilaku (Masita, Elly Dwi, 2018)



Gambar 4 Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Kegiatan Perbaikan manajemen usaha, keuangan dan pemasaran

#### Manajemen Usaha

Kegiatan ini meliputi Manajemen Sumber Daya Manusia dan manajemen produksi

Kegiatan pelatihan juga dilakukan terhadap kelompok pengrajin bordir dan batik di Kota Probolinggo, hal ini merupakan langkah awal kita untuk mempersiapkan pembentukan sentra industri bordir. Hasil pendampingan dan pelatihan ini mitra diarahkan untuk

memiliki catatan kegiatan perencanaan produksi secara terpisah pemesanan dan target diproduksi menjadi tertata dengan baik dan dibuatlah papan pengumuman yang berfungsi untuk memberikan informasi terhadap karyawan dan mitra agar supaya target dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

### **Keuangan**

Pada kegiatan ini mitra secara berkala melakukan kegiatan meeting bersama yang membahas tentang bagaimana kondisi keuangan saat ini dan bagaimana pengelolaannya. Pengabdian melakukan pendekatan secara baik dan hati-hati, karena selama ini Rizza bordir menggunakan metode keuangan secara tertutup.

Kegiatan ini dimulai dengan cara identifikasi permasalahan mitra seputar manajemen keuangan, yang kemudian dilakukan analisa mendalam bersama dengan mitra dan bagaimana cara pemecahannya dengan membuat *software* perangkat lunak yang membantu mitra untuk melakukan pelaporan dan pencatatan keuangannya secara mandiri oleh mitra dengan bantuan alat tersebut.



Pembukuan,  
Catatan Keuangan  
Harian, Hutang  
Piutang  
PT Beegroup Financial Indonesia

Gambar 5. Aplikasi Pembukuan Keuangan berbasis Android  
Penggunaan *software* laporan keuangan ini dibantu oleh program aplikasi buku kas

android sehingga mitra dengan sangat mudah mengontrol keuangannya dengan baik tanpa harus membuka laptop atau buku manual. Selanjutnya dilakukan evaluasi tentang bagaimana mitra saat menggunakan perangkat tersebut, apakah membantu dan memberikan solusi atas permasalahan pencatatan keuangan yang selama ini terjadi atau tidak. Dari serangkaian wawancara dan evaluasi dengan mitra didapat bahwa mitra sangat terbantuan dengan perangkat tersebut.

Kegiatan pendampingan secara berkala ini sangat membantu mitra, seperti yang disampaikan oleh Ibu Yunan, bahwa :

“...ia mas, kegiatan yang panjenengan lakukan di sini sangat membantu kami dalam penjualan dan perbaikan manajemen, terutama manajemen keuangan dan bagaimana caranya memperbaiki kinerja para karyawan serta pengalokasian pendanaan untuk mengelola pesanan sehingga mereka (konsumen) puas dan melakukan pemesanan ulang”

Manfaat yang dirasakan mitra ini merupakan apresiasi dari berbagai kegiatan pengabdian, meskipun pada akhirnya seluruh kegiatan dan usaha yang dilakukan nantinya dapat memberikan kontribusi berupa peningkatan omset atau paling tidak pendapatannya tidak berkurang meskipun terkendala dengan adanya wabah *Covid 19* ini.

### **Pemasaran**

Salah satu keunggulan yang perlu di tampilkan oleh Rizza Bordir adalah bahwa produk hasil mereka masih menggunakan cara manual (*handmade*) dimana produk hasil manual memiliki beberapa keunggulan ketimbang produk hasil bordir otomatis (komputer) salah satunya adalah memiliki tingkat kerapian yang tinggi, hasilnya kuat, memiliki permukaan yang halus dan bervolume sehingga meskipun sudah banyak produk Hasil Bordir komputer akan tetapi produk *handmade* ini tetap mampu bertahan. Model pemasaran yang dilakukan dan diusahakan bersama mitra untuk mendapatkan pelanggan baru adalah dengan menggunakan dan memaksimalkan media *online*. Karena dengan model tersebut dapat meningkatkan daya tarik konsumen (Rahmidani et al., 2019)

## **2. Penciptaan pasar baru melalui media Online berupa Website, Youtube, dan Medsos.**

Media *online* berupa *Website*, *YouTube* dan sosial saat ini merupakan alat pemasaran yang mampu menjangkau semua lapisan masyarakat dari kalangan bawah, menengah sampai atas. Media sosial sering juga disebut jejaring sosial media melalui aplikasi berbasis internet yang memberikan informasi tentang pribadi *user* dalam suatu komunitas atau kelompok dan memungkinkan mereka untuk saling tukar informasi, berhubungan satu dengan lainnya melalui tulisan atau

foto, media ini merupakan wadah yang paling umum dilakukan oleh masyarakat Indonesia bahkan dunia (Fitrawaty et al., 2018; Kaplan & Haenlein, 2010; Rahmidani et al., 2019)

Kegiatan pendampingan dan penyuluhan tentang bagaimana memiliki strategi pemasaran digital yang tepat di era industri 4.0 serta memberikan pelatihan dan praktik secara langsung kepada mitra sangat diperlukan, tidak hanya itu, konsumen yang pada awalnya diharuskan untuk datang langsung ke toko tidak perlu lagi keluar dan dapat melakukan pemesanan melalui HP mereka masing-masing sehingga keberlangsungan kegiatan program pengabdian dapat terjaga dan pada akhirnya mitra mampu meningkatkan omset penjualannya melalui media internet (Hadi & Ardhi Khairi, 2020; Swastha, Basu, 2014).

Kegiatan yang dilakukan oleh TIM PPPUD bersama Rizza Bordir untuk memperbaiki marketing digital adalah :

- 1) Menunjuk admin untuk mengurus kegiatan promosi *online* sehingga pelayanan terhadap konsumen atau calon konsumen menjadi lebih baik.
- 2) *Re-upload* file dan gambar-gambar pada IG, *Facebook*
- 3) Memperbarui tampilan *Youtube* dan mulai mencari *Subscribe* dengan cara mempromosikannya melalui group WA dan *Facebook*
- 4) Memberikan *Hashtag* #Rizzabordir

Probolinggo sehingga media mulai mengenal Rizza Bordir dan dapat dibaca oleh *Google.com*

*Follower* dan *Subscriber* itu penting sekali karena semakin banyak *Follower* maka semakin banyak pula orang yang secara sadar melihat postingan kita, sehingga secara berkala akan melakukan *review* dan mengikuti postingan kita, pada akhirnya ketika mereka membutuhkan produk baik itu berupa baju, kain, dan produk lain berbahan dasar kain bordir maka pilihan pertama mereka adalah Rizza Bordir. Kegiatan *online marketing* ini bisa jadi merupakan bagian dari bonus dari profit yang biasa mereka dapatkan dari penjualan *offline* sehingga diharapkan ketika pasar online sudah dapat dijangkau tidak melepas Pasar *Offline* yang telah biasa di dapat Oleh Rizza Bordir, hal ini sependapat oleh apa yang disampaikan oleh (Susanti et al., 2020) melalui pelatihan *digital marketing* yang disampaikan oleh : Aneu yang menyarankan, para perajin bordir dan kelompok menjadikan media digital sebagai bonus dari profit yang biasa diperoleh melalui penjualan *online* sehingga tidak berarti meninggalkan yang *offline*. Ketika membuat produk, sesuaikan dengan selera pasar, bukan dengan selera kita. Syarat utama *digital marketing* adalah membuat *website* (Yanuarmi, 2015). Adapun materi yang diberikan kepada peserta pelatihan adalah “*Online*

*Marketing*”.

### **3. Mengikutsertakan mitra dengan pameran**

Rizka Bordir merupakan salah satu dari beberapa usaha bordir yang sudah banyak di kenal di Probolinggo, akan tetapi perlu adanya usaha mengenalkan kembali kepada masyarakat di lingkungan sekitar, salah satu caranya adalah dengan melakukan pameran secara berkala. Kegiatan pameran ini telah direncanakan dengan maksimal, akan tetapi sebagian dari kegiatan ini terkendala karena adanya zona merah yang diberlakukan oleh pemerintah terkait dengan adanya wabah *covid 19*. Selanjutnya tim dan Rizka bordir merencanakan kegiatan pameran ini dengan skala lokal melalui mall dan toko yang masih buka, baik di Probolinggo dan atau kota sekitar seperti Pasuruan, Jember dan Kota Malang.

Pada kegiatan JAtim Fair pada tanggal 20-24 Oktober 2020 untuk UMKM Rizka Bordir menjadi peserta pameran dengan menggandeng Basuki Lacasa yang bergerak dibidang furnitur sehingga *handmade* bordir Rizka masuk sebagai pelengkap untuk mempercantik dan menambah daya tarik pengunjung.

#### **Bantuan Alat**

1. Bantuan alat yang diberikan kepada mitra berupa mesin obras dan mesin jahit dua sisi, yang nantinya alat-alat tersebut akan dibuat sebagai bagian dari peremajaan mesin yang sudah

lama yang sudah ada dan kemudian membuka usaha baru berupa usaha jahit yang nantinya akan dikelola secara profesional sebagai bagian dari Rizza Bordir untuk melakukan aktifitas seperti jahit baju, kemeja, mukena dan lain sebagainya sehingga usaha baru ini berfokus kepada produk pasca bordir kain yang telah di buat sebelumnya.

2. Perbaiki akrilik banner di depan toko Rizza Bordir sehingga pengguna jalan yang lewat menjadi tertarik dan memberikan kesan elegan pada tampilannya.

3. Perangkat Lunak (*E-commerce*)

*E-commerce* memiliki perspektif antara lain : Perspektif komunikasi, dimana pengiriman barang, layanan, informasi atau pembayaran dilakukan melalui perangkat lunak yang terkoneksi dengan internet melalui seperangkat komputer atau laptop dan sebagainya yang memungkinkan orang atau konsumen dan mitra melakukan transaksi secara langsung ataupun tidak langsung. Perspektif proses bisnis, program berbasis perangkat lunak ini adalah aplikasi yang memungkinkan pelanggan dan mitra melakukan serangkaian aktifitas jual beli secara otomatis dan terpercaya sehingga transaksi bisnis yang terjadi menjadi lebih cepat dan dapat dilakukan dimana saja. Perspektif layanan, *e-commerce* merupakan suatu alat yang memenuhi keinginan

perusahaan, konsumen, dan manajemen untuk memangkas biaya layanan (*service cost*) ketika meningkatkan kualitas barang dan meningkatkan kecepatan layanan pengiriman yang dilakukan oleh *Buyer*. Perspektif *online, e-commerce* menyediakan kemampuan untuk melakukan penjualan barang dan pembelian atau melakukan informasi secara online melalui penggunaan jaringan internet.

Pada kegiatan PPPUD ini mitra kita buat sentra toko online berupa *Web ecomers* yang berfungsi sebagai pusat informasi dan pemesanan, web ini juga akan berfungsi sebagai pusat link pada toko-toko online lain seperti Lazada, blibli, IG, *Facebook* dengan cara menyematkan *link* web sehingga calon konsumen mendapatkan informasi yang simultan dan pada akhirnya mereka melakukan pembelian di Rizza Bordir.

4. Peduli *covid 19*

Pandemi *covid 19* merupakan pukulan berat bagi rakyat indonesia tidak terkecuali UKM dimana kegiatan produksi mereka harus berjalan sedangkan pasar sangat sepi karena PSBB dan konsumen tidak lagi berfokus untuk *pashion* akan tetapi bagaimana mereka meningkatkan imun supaya terhindar dari penyakit. Menyikapi hal tersebut kegiatan PPPUD di Kota Probolinggo ini juga memberikan bantuan kepada masyarakat berupa masker dan untuk Rizza bordir diberikan handsanitizer

serta bantuan sembako untuk para karyawannya.

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Memecahkan masalah keuangan yang dialami oleh mitra adalah dengan membuatkan *software* perangkat lunak yang membantu mitra untuk melakukan pelaporan dan pencatatan keuangannya secara mandiri sehingga tidak perlu repot menyewa bendahara dan langsung di tangani sendiri oleh mitra dengan bantuan alat tersebut.
2. Penciptaan pasar baru melalui media *Online* berupa Website, Youtube, dan Medsos dilakukan dengan cara Mereupload kembali file dan gambar-gambar pada IG, *Facebook*, Memperbarui tampilan *Youtube* dan mulai mencari *Subscribe* dengan cara mempromosikannya melalui group WA dan *Facebook*, dan memberikan hastag #RizzabordirProbolinggo sehingga media mulai mengenal Rizza Bordir dan dapat dibaca oleh *Google.com*
3. Bahwa bantuan alat berupa mesin dan *E-commerce* diharapkan mampu dimaksimalkan oleh mitra untuk dapat mengembangkan usahanya dan meningkatkan Omset.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang tak terhitung pada Kementerian Ristek Dikti yang telah mendanai kegiatan Pengabdian ini dan Kepada Mitra (Rizza Bordir) yang dengan segala keterbatasan kami mampu mengapresiasi kegiatan ini dengan baik.

## REFERENSI

- Ardianto, E. (2011). *Handbook of public relations* (1st ed.). Bandung Simbiosa Rekatama Media. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=217205>
- Fithri, D. L., Utomo, A. P., & Nugraha, F. (2017). Pemanfaatan E-Commerce Populer Untuk Optimalisasi. *Jurnal Simetris*, 8(2), 819–824.
- Fitrawaty, F., Rambe, A., Sirnulingga, K., & Kartono, G. (2018). Pembinaan Kelompok Masyarakat Pengrajin Bordir Desa Mangga Ii Dengan Pendekatan Pelatihan Dan Pendampingan. *Jurnal Vokasi - Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 2(2), 2016–2019. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v2i2.689>
- Hadi, A. S., & Ardhi Khairi. (2020). Pemilihan Strategi Pemasaran Di Era Digital Pada Kelompok Ibu Pkk Desa Gadingharjo. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 127–132. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3246>
- Hery Suhersono. (2016). Desain Bordir Pada Garis Leher Busana. In *PT Gramedia* (Vol. 05).
- Ilmiyah. (2018). *KONSTRUKSI PENGELOLAAN ASET PENGETAHUAN PADA USAHA PERSEORANGAN "TOWILA BORDIR" DI KOTA PROBOLINGGO* [UNIVERSITAS JEMBER]. <http://repository.unej.ac.id/bitstrea>

m/handle/123456789/65654/12092  
0101006.pdf;sequence=1

<https://doi.org/10.24036/sb.0200>

- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Masita, Elly Dwi, S. M. (2018). IMPLEMENTASI TRIPLE C PARENTING PADA PENGASUH ANAK YANG MENGALAMI OBESITAS DINI USIA 3-5 TAHUN DI PAUD RW III KELURAHAN WONOKROMO. *Community Development Journal*, 2(2), 377–379. <https://doi.org/10.33086/cdj.v2i2.630>
- Rahmidani, R., Armiati, A., Syukhri, S., & Susanti, D. (2019). PKM Pengembangan Pasar Sulam Bordir Sumatera Barat Berbasis Web E-Commerce Dalam Bingkai kearifan Lokal Minangkabau. *Suluh Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19(3), 144.
- Susanti, S., Gunawan, W., & Sukaesih, S. (2020). Pengembangan Pemasaran Bordir Dan Kelom Geulis Tasikmalaya Melalui Media Sosial. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 248. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v2i3.25256>
- Swastha, Basu, I. (2014). Manajemen Pemasaran Modern. In *Liberty, Yogyakarta*. Denpasar. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yanuarmi, D. (2015). DAMPAK SENI BORDIR KOMPUTER DI BUKITTINGGI SUMATERA BARAT. *Ekpresi Seni. Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 17(1), 20–40. [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=781136&val=12829&title=DAMPAK SENI BORDIR KOMPUTER DI BUKITTINGGI SUMATERA BARAT](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=781136&val=12829&title=DAMPAK%20SENI%20BORDIR%20KOMPUTER%20DI%20BUKITTINGGI%20SUMATERA%20BARAT)

UNUSA

**Keramik Motif Batik Malangan Sebagai Ikon Baru**  
**Kampung Keramik Dinoyo Kota Malang**  
**Jawa Timur**

Elta Sonalitha<sup>1\*</sup>, Dani Yuniawan<sup>2</sup>, Ninik Catur Endah Yuliati<sup>3</sup>, Dani Yuniawan<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Teknik Elektro Universitas Merdeka Malang, Terusan Raya Dieng 62-64, Malang

<sup>2</sup> Teknik Industri Universitas Merdeka Malang, Terusan Raya Dieng 62-64, Malang

<sup>3</sup> Teknik Sipil Universitas Merdeka Malang, Terusan Raya Dieng 62-64, Malang

<sup>4</sup> Teknik Mesin Universitas Merdeka Malang, Terusan Raya Dieng 62-64, Malang

[elta.sonalitha@unmer.ac.id](mailto:elta.sonalitha@unmer.ac.id)

**Abstrak**

Kampung Keramik Dinoyo adalah kumpulan usaha kecil dan menengah (UKM) di sektor gerabah yang cukup unik di kota Malang. Keramik tembikar Kampung Dinoyo memiliki pola warna dan desain yang menekankan keindahan alam, di mana pola bunga, dedaunan dan tanaman membentuk karakteristik mereka sendiri untuk kerajinan keramik dari Dinoyo. Namun, sejak 2016, pengunjung ke desa keramik dan mereka yang tertarik dengan produk keramik terus menurun, ini disebabkan oleh kurangnya inovasi dan menurunnya proses pemasaran. Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menginovasi motif keramik dengan batik motif dekorasi Batik Malangan menggunakan teknik decal untuk dekorasi dan laminasi keramik sehingga mampu menghemat waktu pengerjaan dan meningkatkan nilai jual produk. Metode dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipasi dengan melibatkan sasaran pada keseluruhan kegiatan. Teknik decal pada kampung keramik dinoyo mampu meningkatkan daya saing dan dapat mengangkat kembali aktivitas dan ketenaran Kampung Keramik Dinoyo di mata domestik dan luar negeri.

**Kata Kunci:** Batik; Decal; Ikon; Keramik; Laminasi.

**Abstract**

*Kampung Keramik Dinoyo is a collection of small and medium enterprises (UKM) in the pottery sector which is quite unique in Malang city. Kampung Dinoyo pottery has color patterns and designs that emphasize the beauty of nature, where patterns of flowers, leaves and plants form their own characteristics for ceramic crafts from Dinoyo. However, since 2016, visitors to the ceramic village and those interested in ceramic products have continued to decline, this is due to a lack of innovation and a decline in the marketing process. Community service aims to innovate ceramic motifs with batik decoration motifs. Batik Malangan uses decal techniques for decoration and ceramic lamination so as to save processing time and increase product selling value. The method in this activity is a participatory approach by involving the objectives in all activities. The decal technique on the Dinoyo Ceramic Village is able to increase competitiveness and can revive the activities and fame of the Dinoyo Ceramic Village in the eyes of domestic and abroad.*

**Keywords:** Batik; Decal; Icons; Ceramics; Laminated.

## PENDAHULUAN

Surutnya kejayaan suatu tempat wisata atau ketenaran sebuah produk adalah dikarenakan kurangnya inovasi dan pengembangan terhadap obyek yang bisa menjadi daya tarik pengunjung dan konsumen. Keramik-keramik produksi kampung keramik Dinoyo memiliki corak warna serta desain yang mengedepankan keindahan alam dengan corak daun, bunga, dan tumbuhan yang merupakan ciri khas tersendiri bagi kerajinan keramik dari Dinoyo. Penggunaan warna pada keramik memperlihatkan unsur gelap terang dengan tekstur permukaan keramik ada yang halus dan kasar, tekstur kasar dapat dilihat pada permukaan benda keramik dengan proses dekorasi menggunakan teknik gosok, Namun untuk terapan teknik decal dikhususkan untuk benda keramik dengan permukaan halus (Suhartono et al., 2018). Bentuk dan fungsinya bermacam-macam seperti tempat kartu nama, aneka souvenir, wadah aromaterapi, tempat lilin, vas bunga, tempat garam dan merica, dan lainnya. Pengrajin keramik Dinoyo menghasilkan lebih dari 3500 buah produk yang bervariasi tiap bulanya. Namun, sejak tahun 2016 pengunjung kampung keramik dan peminat produk keramik ini terus menurun, hal ini disebabkan kurangnya inovasi dan menurunnya proses pemasaran.

Keramik dengan desain permainan warna yang menjadikan desain yang menarik dan lucu menjadi ciri khas keramik Dinoyo yang telah menjadi kampung wisata di kota Malang (Jurdilla et al., 2019). Antara tahun 2010 sampai 2015 adalah masa keemasan masyarakat Dinoyo dalam mempopulerkan keramik dinoyo ini. Masyarakat membentuk paguyuban pengusaha keramik dan secara konsisten mempopulerkan hasil produksi dengan menggelar acara tahunan festival keramik. Pemerintah Kota Malang memberikan perhatian dan dukungan dengan tujuan mendongkrak potensi wisata dan meningkatkan kinerja industri. Festival Keramik Dinoyo ini diadakan selama satu minggu dan merupakan festival keramik satu-satunya yang diadakan di Indonesia. Sentra keramik Dinoyo, Malang, berdiri sejak tahun 1957 dengan mengubah lingkungan persawahan lingkungan sentra gerabah dengan memproduksi perlengkapan rumah tangga. berkiblat pada perkembangan keramik China paguyuban kemudian mengembangkan keramik semi porselen yang diproduksi hingga kini.

Pengabdian melakukan observasi dan analisis situasi yang menghasilkan suatu kesepakatan dengan mitra adalah dengan inovasi decal batik untuk laminasi keramik (Journal & Engineering, 2017). Inovasi teknologi *Decal* ini sudah di uji coba ke beberapa obyek, misalnya barang-barang

tua berbahan besi, kuningan, plastik dan lainnya. Beralihnya bahan keramik dari bahan *clay* ke gypsum, juga menjadi penyebab berkurangnya minat konsumen keramik. Maka dengan Inovasi teknik decal terhadap hasil akhir keramik, diharapkan mampu menaikkan nilai produk (. G. D. G. P., . D. L. S. M. P et al., 2019) Pengabdian mengangkat satu tema yang diproyeksikan akan menjadi ikon masyarakat Kota Malang, yaitu Batik Malangan. Satu motif yang belum diterapkan di keramik-keramik produksi Dinoyo ini adalah motif Batik, terlebih lagi batik Malangan. Dengan adanya inovasi baru ini, diharapkan dapat mengangkat kembali aktivitas dan ketenaran kampung keramik Dinoyo di mata domestik dan luar negeri. Ikon, laminasi dan pengemasan produk merupakan kesatuan yang dapat dijadikan daya tarik wisatawan (Jurdilla et al., 2019) Pengabdian ini berupaya untuk menciptakan ikon laminasi bermotif batik dengan teknologi decal yang secara teknis juga akan ditunjukkan dalam workshop sebagai atraksi dan wisata edukasi teknik laminasi decal.

### **GAMBARAN UMUM MASYARAKAT, PERMASALAHAN DAN SOLUSI SASARAN**

Kampung keramik Dinoyo adalah Usaha Kecil Menengah (UKM) di kota Malang yang merupakan keunggulan lokal. Kerajinan souvenir dari keramik ini

dibuat dari tanah liat atau lempung yang mengandung kaolinite, dan bahan lain yaitu : *barclay/pucung* , *felspar* , *water glass*, dan kobal dengan berbagai jenis warna yang diminati oleh banyak konsumen.

Permasalahan-permasalahan prioritas yang disepakati bersama mitra Asosiasi Pengusaha dan Pengrajin Keramik kampung keramik Dinoyo dan perguruan tinggi untuk ditangani melalui program PKM selama 1 tahun anggaran antara lain. (1). Inovasi Produk. Inovasi produk dan kreatifitas pengrajin mengalami stagnan yang berimbas pada kebosanan atau menurunnya peminat keramik di kampung keramik Dinoyo. (2). Kawasan keramik yang mengalami penurunan peminat. Rutinitas workshop sebagai edukasi mengalami penurunan peminat dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Tidak banyak sekolah maupun institusi yang berkunjung dan belajar di kawasan keramik Dinoyo ini. Hal ini berimbas pada eksistensi kampung ini dan dikawatirkan semakin merosot. Permasalahan ini disepakati untuk diatasi dengan cara membangun kawasan edukasi keramik decal. (3). Pemasaran. Merosotnya angka permintaan keramik, baik dari dalam dan luar negeri menjadi keawatiran dari para pengrajin akan eksistensi usaha miliknya. Karena itu mitra berharap kepada pengabdian untuk

memberikan solusi dalam bidang pemasaran.

Beberapa solusi pengabdian kepada masyarakat ini adalah

(1) Menanamkan kesadaran kepada pengrajin keramik akan pentingnya inovasi dalam mempertahankan bahkan meningkatkan popularitas produk (Fina Lestari et al., 2013).

(2) Pelatihan teknik laminasi dan pengetahuan tentang batik akan diberikan kepada masyarakat pengrajin keramik.

(3) Rencana pelaksanaan pengabdian dimulai dari persiapan tempat workshop laminasi decal yang akan disediakan oleh pengabdian dan mitra, mengadakan pelatihan edukasi laminasi. Pembimbingan/pembinaan untuk motif batik malangan yang akan diangkat sebagai ikon baru kampung keramik Dinoyo..

## METODE

Metode pelaksanaan dirancang untuk kegiatan terencana yang menunjukkan langkah-langkah solusi atas persoalan yang disepakati bersama antara pengabdian dan mitra untuk diselesaikan. Metode telah diuji coba terhadap media kasar dan media halus dengan hasil terbaik adalah pada media halus. Mengacu pada hasil pengujian tersebut, langkah-langkah pelaksanaan kepada ada antara lain:

1. Inovasi dalam Teknik Dekorasi Keramik

Pertama adalah menanamkan kesadaran kepada pengrajin keramik akan pentingnya inovasi dalam mempertahankan bahkan meningkatkan popularitas produk.



Gambar 1. Perlengkapan Teknik Decal Dekorasi Keramik

Pelatihan teknik laminasi dan pengetahuan tentang batik akan diberikan kepada masyarakat pengrajin keramik. Langkah pelaksanaan pertama juga akan digunakan untuk persiapan tempat workshop laminasi decal yang akan disediakan oleh pengabdian dan mitra.

Pengembangan dan inovasi pengecatan yang terbaru yaitu pengecatan *decal water transfer*, dengan metode pelapisan/pengecatan menggunakan *decal water transfer printing* ini dapat meringankan kerja manusia karena tidak perlu pencampuran cat, tidak membutuhkan proses waktu yang lama, tempat ruang oven dan tidak perlu jarak yang teratur dalam proses pengecatan serta dapat mengurangi biaya pengecatan. Peralatan yang dibutuhkan dalam program pengabdian kepada masyarakat diilustrasikan pada Gambar 1.

2. Dekorasi Batik Malangan

Batik malangan merupakan motif batik berciri khas kota Malang, dan mengangkat

ciri khas Kota Malang yaitu Topeng sebagai ikon wisata kota malang



Gambar 2. Contoh Corak Batik Malangan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dalam pelaksanaan program kemitraan masyarakat menunjukkan langkah-langkah solusi terhadap permasalahan yang disepakati bersama antara Pengabdian dan Mitra untuk diselesaikan, mengacu pada program yang ada antara lain :

### Tahap Pertama

Menanamkan kesadaran kepada pengrajin keramik akan pentingnya inovasi dalam mempertahankan bahkan meningkatkan popularitas produk. Pelatihan teknik laminasi dan pengetahuan tentang batik akan diberikan kepada masyarakat pengrajin keramik. Langkah pelaksanaan pertama adalah persiapan tempat workshop laminasi karbon yang akan disediakan oleh pengabdian dan mitra. Langkah pertama ini dilaksanakan dengan dasar bahwa di era teknologi yang mengalami perkembangan yang sangat pesat pada desain grafis laminasi, diharapkan dapat meringankan pekerjaan.

Inovasi dan kreatifitas sangat dituntut untuk mengembangkan suatu alat yang dapat menunjang efektifitas kerja. Dalam dunia seni rupa pengecatan obyek merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Pada proses pengecatan obyek, secara umum masih membutuhkan proses yang lama dan membutuhkan ruangan yang terbuka. Mahalnya biaya yang dikeluarkan selama proses pengecatan juga sering menjadi kendala. Proses pengecatan yang konvensional masih dinilai kurang efektif karena menyita banyak waktu dan biaya sehingga produktifitasnya dinilai kurang maksimal. pengembangan teknologi pada pengecatan obyek sangat diperlukan meringingi kebutuhan untuk meningkatkan hasil dari produk tersebut. Usaha pengecatan yang diterapkan mitra pada produksinya merupakan pengecatan dengan menggunakan bahan seperti kompresor, ruang oven, campuran cat. Pengembangan dan inovasi pengecatan yang terbaru yaitu pengecatan *decal water transfer printing hydrographics*, Dengan metode pelapisan/pengecatan menggunakan *decal water transfer printing* ini dapat meringankan kerja manusia karena tidak perlu pencampuran cat, tidak membutuhkan proses waktu yang lama, tempat ruang *oven* dan tidak perlu jarak yang teratur dalam proses pengecatan serta dapat mengurangi biaya pengecatan.



Gambar 3. Proses Dekorasi Keramik Teknik Decal.

Langkah-langkah dekorasi keramik sebagai berikut:

- 1) Pilih dan edit desain stiker pada komputer menggunakan aplikasi desainer misalnya *Coreldraw* atau *photoshop* dengan garis tepian pada stiker supaya mudah saat dipotong.
- 2) Pastikan *printer inkjet* atau laser terhubung pada komputer dan siap untuk proses cetak.
- 3) Cetak desain pada mesin printer yang sudah diisi dengan kertas water slide decal HVS.
- 4) Cetak dengan kualitas photo terbaik
- 5) Tunggu sampai cetakan mengering, kemudian ambil kertas buram sebagai tatakan dengan melekatkan isolasi di pinggiran kertas, hal ini bertujuan untuk persiapan penyemprotan Clear anti gores.
- 6) *Spray* dengan lapisan *clear* agar pada saat ditempel di keramik, kertas decal tidak mudah robek. Biarkan kertas kering kurang lebih 3 Jam.
- 7) Sampai tahap ini, anda bisa langsung memotong stiker menggunakan pola garis tepian yang sudah ada, atau membuat pola potongan yang sesuai keinginan.
- 8) Setelah selesai dipotong sesuai selera, potongan dicelupkan ke air, dan lepas perekat stiker decal, seperti tampak pada gambar
- 9) Pindahkan stiker decal ke keramik dan pastikan saat melapisi stiker dengan bahan transparan tidak ada gelembung dan sudah menempel dengan rapi.
- 10) Keringkan sisa-sisa air pada keramik menggunakan lap pelan-pelan agar tidak sobek. Semakin kering, daya rekat nya semakin kuat.
- 11) Keringkan menggunakan *hair dryer*
- 12) Tahap *finishing* dengan menyemprotkan lapisan *Clear* dan antigores ke semua lapisan decal pada keramik, fungsinya agar melindungi decal agar tidak mudah rusak.

Pelatihan ini berlangsung pada tanggal 19 Juli 2020 selama 4 jam di pelataran pabrik keramik kampung Dinoyo. Pelatihan diikuti oleh 5 peserta perwakilan dari Paguyuban Pengusaha dan Pengrajin Keramik di kampung keramik Dinoyo. Salah satu peserta adalah ketua karang taruna yang mewakili pemuda-pemudi penerus kerajinan keramik di kampung keramik Dinoyo.



Gambar 4. Pelatihan Dekorasi Keramik Teknik Decal

Peserta dibekali dengan perlengkapan dan berkreasi sesuai selera masing-masing dalam mendekorasi keramik. Peserta menyatakan teknik ini adalah teknik baru yang lebih mudah diterapkan daripada teknik dekorasi yang selama ini ada dan dilakukan oleh pengrajin keramik. Teknik ini juga diakui akan lebih mudah dilakukan jika ada pemesanan dalam jumlah besar.



Gambar 5. Hasil Pelatihan Dekorasi Keramik Batik

### Tahap Kedua

Pengenalan motif batik malangan. Motif batik pada gambar 5 adalah kreasi batik Kampung keramik Dinoyo. Motif ini mengusung gambar dasar keramik dan gambar topeng malangan yang diproyeksikan akan menjadi ikon batik malangan kampung keramik Dinoyo, kota Malang.

Batik Malang atau disebut juga batik malangan adalah kain batik dengan motif

yang diangkat dari ciri khas kota Malang, Jawa Timur. Malang Kucecwara dan Bunga Teratai adalah motif utama sekalipun banyak motif baru yang memperkaya desain batik khas Malang ini.

### Tahap Ketiga,

Pembimbingan/pembinaan untuk perluasan promosi melalui media sosial dan mulai memperkenalkan Keramik Batik Dinoyo guna memperluas pemasaran baik nasional maupun internasional.

Pentingnya teknik promosi di Internet sangat mempengaruhi penjualan produk. Pengetahuan yang harus dikuasai oleh mitra adalah teknik pengambilan gambar yang menarik, teknik merangkai kata-kata promosi dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas penjualan di sosial media maupun *marketplace*(Sonalitha et al., 2017).

### KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat penyelesaian program pada penerbitan karya ilmiah ini mencapai 80% dari keseluruhan program, program berikutnya adalah teknik pengemasan untuk meningkatkan keamanan dan nilai jual keramik. Ketercapaian target kegiatan adalah indikasi bahwa teknik dekorasi metode *decal water printing* ini dinilai bermanfaat dan mampu memberikan pengetahuan baru serta kontribusi bagi pengrajin keramik. Kelemahan teknik ini adalah masih terbatas pada media halus,

sehingga dapat dikembangkan eksperimen selanjutnya. Kegiatan dalam pengabdian ini dapat di duplikasi untuk pengrajin-pengrajin keramik dan implementasi metode pada media lain sebagai alternatif teknik dekorasi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada para pengrajin di kampung keramik dinoyo yang menyambut baik dan antusias mengikuti kegiatan ini, semoga menjadi berkah. Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang dan instansi yang mendanai Program Kemitraan Masyarakat ini yaitu Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Ditjen Penguatan Risbang/Ditjen Risbang Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.

#### REFERENSI

- G. D. G. P., . D. L. S. M. P., & . I. G. M. B. S. P. . M. P. (2019). Metode Pembelajaran Dekorasi Keramik Teknik Marble Di Smk Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 8(2), 63. <https://doi.org/10.23887/jjpsp.v8i2.14977>
- Fina Lestari, M., Tocharman, Y., & Rukmayadi. (2013). Analisis Keramik Hias Gerabah Plered Untuk Pangsa Export Tahun 2010-2013. *Jurnal Kriya, 1*(Keramik Hias), 1–6.
- Journal, I., & Engineering, O. F. (2017). *International journal of engineering sciences & research technology modular construction technique* \*. 6(3), 207–209.
- Jurdilla, P., Wati, A. F., Azizah, N., & Erwan, E. Y. (2019). *Analisis Industri Keramik di Indonesia*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/94u5p>
- Sonalitha, E., Yuniarti, S., Prihatiningsih, B., & Prasetya, A. Y. (2017). Peningkatan Pelestarian Seni Tari Wayang Orang Melalui Video Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 2(1), 63–69. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v2i1.1293>
- Suhartono, R., Subang, P. N., & Printing, W. T. (2018). *OPTIMALISASI PENGECATAN MENGGUNAKAN MODEL*. 2(September), 87–91. <https://doi.org/10.31962/jiitr.v1v1.32>
- <https://jawatimuran.wordpress.com/2016/10/03/batik-malangan/> diakses pada tanggal 13 Agustus 2020.
- <https://blogkulo.com/batik-malang-batik-malangan/> diakses pada tanggal 13 Agustus 2020.
- Irwan Maolana Yusup, 1420859412 (2017) Perkembangan Desain Seni Kerajinan Keramik Pagerjurang Bayat. Masters thesis, Pascasarjana ISI Yogyakarta
- Kalpakjian. 2008. Manufacturing processing for Engineering Materials. ISBN No. 0-13-227271-7.
- Mochammad Dachyar Effendi, Laporan Teknis Analisa Bahan dan Benefisiasi Bahan Mentah Keramik, DOI: 10.13140/RG.2.1.2145.7521
- Supriyanto, H. Analisis Variasi Water Transfer Printing Film Terhadap Kualitas Hasil Pengecatan Pada Komponen Sepeda Motor. Alamat web:<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-rekayasa-mesin/article/view/21057>

**Edukasi Risiko Paparan Gas  $H_2S$  Pada Masyarakat  
Di Area TPA Sampah Cibereum Kota Banjar  
Isyue Sriagustini<sup>1</sup>, Arie Ardiyanti Rufaedah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Respati Tasikmalaya

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mahardika Cirebon

E-mail : [isyeutnt@gmail.com](mailto:isyeutnt@gmail.com)

**Abstrak**

Dalam tiga tahun terakhir masyarakat kawasan TPA Cibereum didapatkan beberapa gejala gangguan kesehatan akibat paparan gas  $H_2S$ , Gejala tersebut diantaranya adalah batuk sebanyak 64%, sakit kepala sebanyak 59%, pilek sebanyak 62%, sesak nafas sebanyak 62% dan mengeluh sakit tenggorokan sebanyak 62%. Kondisi ini sebagai dampak paparan  $H_2S$  yang mendekati 50 ppm. Sebagian besar masyarakat di kawasan tersebut tidak mengetahui dampak dari paparan gas tersebut. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan keberdayaan pengetahuan dan ketrampilan pencegahan dan meminimalkan paparan tersebut. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan edukasi dan pemberdayaan melalui penyuluhan, pendampingan dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan sebagai upaya untuk meminimalkan dan pencegahan paparan gas tersebut. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat umum yang tinggal di kawasan tersebut dengan radius 250 km dari TPA Cibereum dengan jumlah 86 orang. Instrumen pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan cek list pengetahuan yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan, sedangkan ketercapaian ketrampilan diukur dengan adanya MoU antara masyarakat dengan pengabdian untuk melaksanakan penanaman tanaman penetralisir paparan  $H_2S$ . Analisis perubahan pengetahuan menggunakan prosentase dengan hasil sebagai berikut 73 peserta (84,9%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan setelah kegiatan didapatkan menunjukkan perubahan yaitu penurunan jumlah peserta yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebesar 40 peserta (46,5%). Kesimpulan pendekatan edukasi dan pemberdayaan dapat mengubah tingkat pengetahuan dan ketrampilan suatu kelompok.

**Kata Kunci** :  $H_2S$ ; Sampah; Edukasi

**Abstract**

*In the last three years, when the Cibereum TPA area has had several symptoms of health problems due to exposure to  $H_2S$  gas, these symptoms include coughing as much as 64%, headaches as much as 59%, colds as much as 62%, shortness of breath as much as 62% and complaining of sore throats as much as 62%. This condition is the impact of  $H_2S$  exposure which is close to 50 ppm. Most of the people in the area do not know the impact of exposure to these gases. Community service activity to aim to increase empowerment of knowledge and skill preventions and minimize exposure. Service activity uses an educational and empowerment approach through outreach, mentoring and community empowerment in environmental management as an effort to minimize and prevent exposure to these gases. The target of this activity is the general public who live in the area with a radius of 250 km from the Cibereum TPA, with a total of 86 people. The instrument for measuring the level of knowledge uses a check list of knowledge provided before and after the activity, while the achievement of skills is measured by the existence of an MoU between the community and the service provider to carry out the planting of plants to neutralize*

*H<sub>2</sub>S* exposure. Analysis of changes in knowledge using a percentage with the following results: 73 participants (84.9%) had a low level of knowledge and after the activity was obtained it showed a change, namely a decrease in the number of participants who had a lack of knowledge by 40 participants (46.5%) In conclusion, the educational and empowerment approach can change the level of knowledge and skills of a group.

**Keywords** : *H<sub>2</sub>S*;waste;Education

## PENDAHULUAN

Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah merupakan tempat terakhir dalam suatu rangkaian proses pengolahan sampah di Indonesia. Menurut ATSDR (2016), tempat pemrosesan akhir sampah akan menghasilkan komponen gas seperti: gas hidrogen sulfida (*H<sub>2</sub>S*), metana (*CH<sub>4</sub>*), Karbondioksida (*CO<sub>2</sub>*), Nitrogen (*N*), Oksigen (*O<sub>2</sub>*), dan Amoniak (*NH<sub>3</sub>*).

Hasil pengukuran konsentrasi gas *H<sub>2</sub>S* udara di sekitar TPA sampah Cibereum pada Februari tahun 2018 sebesar 0,004 ppm. Arah angin dari TPA Sampah Cibereum dominan ke arah timur yang merupakan kawasan pemukiman. Hidrogen sulfida akan memberikan dampak bagi kesehatan manusia jika manusia terpapar pada jumlah dosis tertentu. Kondisi paparan mendekati 50 ppm akan timbul gejala perasaan mengantuk dan sakit kepala. Konsentrasi 50 – 100 ppm akan terjadi iritasi pada hidung, tenggorokan dan saluran pernafasan. Paparan dengan konsentrasi sekitar 100 ppm dapat menyebabkan *fatigue* dan pusing, paparan *H<sub>2</sub>S* lebih dari 200 ppm dapat menyebabkan gejala-

gejala mabuk (pusing berat), mati rasa dan mual. Paparan *H<sub>2</sub>S* lebih dari 500 ppm dapat menyebabkan kelainan mental serta adanya gangguan koordinasi. Paparan jangka pendek *H<sub>2</sub>S* dengan konsentrasi tinggi (misalnya, 600 ppm) dapat menghasilkan kelelahan, pusing, sakit kepala, kehilangan koordinasi, mual, dan pingsan sedangkan paparan 1000 ppm dapat menyebabkan kematian akibat kegagalan pernapasan (ATSDR, 2016). Rufaedah A. A., Sriagustini, I. and Irma, (2019) dengan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa gangguan kesehatan yang timbul pada masyarakat yang tinggal di area TPA sampah Cibereum selama tiga tahun terakhir adalah batuk sebanyak 64%, sakit kepala sebanyak 59%, pilek sebanyak 62%, sesak nafas sebanyak 62% dan mengeluh sakit tenggorokan sebanyak 62%. Dari kurun waktu tersebut sampai sekarang belum adanya upaya pencegahan dan meminimalkan paparan tersebut. Bau seperti telur busuk yang terdapat di

TPA sampah Cibereum bersumber dari gas *H<sub>2</sub>S* yang merupakan hasil samping pengurai zat organik. Hidrogen Sulfida merupakan suatu gas tidak berwarna, mudah terbakar dan sangat beracun

(Malone Rubright et al., 2017) Gas  $H_2S$  jika terhirup dapat menyebabkan dampak yang buruk bagi kesehatan (Abdollahi, M., & Hosseini, 2014). Bau merupakan pencemaran lingkungan yang dapat menyebabkan gangguan fisik, psikologi, sosial dan perilaku berupa stress pada manusia (Blanes-Vidal, V, 2021)

Oleh karena itu perlu adanya upaya penyampaian informasi terkait risiko paparan  $H_2S$ , pencegahan dan meminimalkan paparan gas kepada masyarakat yang tinggal sekitar arena TPA sampah Cibereum. (OHTA, 2010)

#### **GAMBARAN UMUM MASYARAKAT, PERMASALAHAN DAN SOLUSI SASARAN**

TPA sampah Cibereum adalah sebuah kawasan yang merupakan muara pemrosesan sampah dari seluruh penjuru Kota Banjar telah beroperasi sejak 1 januari 2008 dengan sistem *open dumping* dengan luas areal sekitar 10 Ha

Proses pengolahan sampah tersebut dapat mengakibatkan permasalahan lingkungan berupa pencemaran udara. Ketiadaan tanah penutup akan menyebabkan terjadinya polusi udara. Produksi gas yang timbul dari degradasi materi sampah akan menyebabkan bau yang tidak sedap dan juga ditambah

dengan bau yang berterbangan (Soemirat, 2015).

Masyarakat yang tinggal di area TPA sampah Cibereum sering sekali mengeluh mengenai bau busuk yang tercium dari area sekitar TPA sampah, namun sebagian besar dari mereka tidak mengetahui asal sumber bau yang bersumber dari proses pengelolaan sampah yang menghasilkan gas pencemar udara yaitu gas  $H_2S$  yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Masyarakat yang tinggal di area TPA Sampah Cibereum radius  $\pm$  250 meter berjumlah 108 jiwa. Jenis kelamin laki laki sebanyak 52,3% dan perempuan sebanyak 47,7%. Tingkat pendidikan masyarakat 65,6% di bawah SMA. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh masyarakat yang berusia diatas 18 tahun. Jenis pekerjaan didominasi oleh ibu rumah tangga sebanyak 39,5%, disusul dengan masyarakat yang bekerja sebagai pemulung di TPA sampah Cibereum sebanyak 18,6%. Sebagian besar masyarakat memiliki persepsi yang kurang adaptif yang beranggapan bahwa aroma busuk sampah merupakan hal biasa dan tidak berefek pada kesehatan Hasil survey dan *forum group discussion* (FGD) antara masyarakat dan tim pengabdian didapatkan bahwa sebagian besar masyarakat tidak mengetahui

bentuk paparan gas  $H_2S$ , resiko, upaya mengurangi paparan dan pencegahannya. Hasil FGD tersebut diantaranya adalah masyarakat berkomitmen mencari solusi permasalahan bersama tim. Adapun rencana solusi yang telah disepakati diantaranya adalah *edukasi* dan perjanjian kerjasama untuk pengelolaan pencegahan serta meminimalkan paparan gas tersebut.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari senin minggu ke 4 bulan Februari Tahun 2019, bertempat di Balai Desa Cibeureum. Kegiatan ini diberi judul "*Edukasi Risiko Paparan Gas Hidrogen Sulfida* pada Masyarakat di Area TPA Sampah Cibeureum. Kegiatan ini bersinergi dengan kegiatan program usaha kerja (UKK) yang merupakan program pengobatan rutin untuk pekerja TPA dan masyarakat di area TPA sampah Cibeureum dari Puskesmas Banjar. Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan pendekatan *edukasi* dan pemberdayaan masyarakat. *Edukasi* yang dilakukan dengan penyuluhan yang bertemakan karakteristik *hidrogen sulfida*, sumber *hidrogen sulfida*, cara masuk *hidrogen sulfida* ke dalam tubuh, dampak *hidrogen sulfida* terhadap kesehatan, dan upaya *preventif* untuk mengurangi risiko paparan gas  $H_2S$ .

Peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 86 orang. Sebelum kegiatan, peserta diberikan test pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan *instrument* pengetahuan dengan indikator pengetahuan baik, cukup, kurang. Metode pemberdayaan dilakukan setelah dilakukan evaluasi pengetahuan serta perubahan persepsi.

Pemberdayaan masyarakat terkait upaya pencegahan dan meminimalkan resiko paparan dilakukan dengan penandatanganan kesediaan komitmen bersama pada media yang disediakan yang menyatakan masyarakat secara bersama bersedia menjaga dan memelihara lingkungan hidup sekitar tempat tinggal dan area TPA cibeureum, dengan penanaman tanaman yang mampu menyerap gas  $H_2S$ , membentuk kelompok kerja pemeliharaan lingkungan dan pemeliharaan tanaman.

Pendampingan pengelolaan lingkungan dilakukan mulai dari penanaman tanaman di beberapa tempat wilayah tersebut, kemudian dilanjutkan cara perawatan tanaman dan upaya memperoleh dana perawatan. Tanaman yang efektif mereduksi gas  $H_2S$  memiliki kepadatan stomata daun yang tinggi dan tajuk yang massif. Jenis tanaman yang tumbuh sekitar TPA adalah pohon cempaka, pohon melati, pohon angkana,

pohon mawar yang mengeluarkan aroma harum (Martuti, 2013).

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan pelaksanaan *posttest* keberdayaan pengetahuan. Sedangkan evaluasi pemberdayaan dilakukan satu bulan dengan indikator telah tersedia SOP tatakelola lingkungan, tanaman terpelihara dengan baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik masyarakat

Jenis kelamin laki laki sebanyak 52,3% dan perempuan sebanyak 47,7%. Tingkat pendidikan masyarakat 65,6% di bawah SMA, jenis pekerjaan didominasi oleh ibu rumah tangga sebanyak 39,5%, disusul dengan masyarakat yang bekerja sebagai pemulung di TPA sampah Cibeureum sebanyak 18,6%. Sebagian besar masyarakat memiliki persepsi yang kurang adaptif yang beranggapan bahwa aroma busuk sampah merupakan hal biasa dan tidak berefek pada kesehatan

### 2. Tingkat Pengetahuan

Tabel 1: Tingkat Pengetahuan Masyarakat Sebelum Kegiatan Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	F	%
Baik	0	0,0
Cukup	13	15,1
Kurang	73	84,9
Jumlah	86	100,0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 1, diketahui sebanyak 73 orang (84,9%) peserta

edukasi risiko paparan gas H<sub>2</sub>S memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai bahaya toksik gas H<sub>2</sub>S, disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai hal tersebut dan ditunjang oleh persepsi masyarakat yang sudah terbiasa mencium aroma busuk dari sekitar TPA. Meskipun mereka tidak mengetahui asal bau tersebut dari mana dan itu bukan hanya bau melainkan adanya gas yang mungkin dapat menyebabkan risiko gangguan kesehatan masyarakat meningkat.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Menurut Saputra and (Saputra, S. and Mulasari, 2017), salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah akses terhadap informasi. Ketiadaan informasi itu dapat menyebabkan orang tidak dapat bertindak secara efektif pada sikap dan keyakinannya. semakin banyak seseorang memperoleh informasi maka pemahaman dan pengetahuannya akan semakin baik serta memiliki tingkat kewaspadaan yang baik. Adapun kegiatan program UKK dari puskesmas Banjar 1 hanya berorientasi pada pengobatan dan pemeliharaan kesehatan,

Tabel 2 : Tingkat Pengetahuan Masyarakat Sesudah Kegiatan Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	F	%
Baik	46	53,5
Cukup	40	46,5
Kurang	0	0,0
Jumlah	86	100,0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 2, diketahui sebanyak 46 orang (53,5%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan 40 orang (46,5%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Peningkatan pengetahuan masyarakat mencapai 50% dibandingkan dengan hasil *pre test*. Peningkatan pengetahuan berpengaruh paada perubahan perilaku yang baik dalam *preventif* untuk mengurangi risiko paparan gas  $H_2S$ .

Penyuluhan identik dengan pendidikan kesehatan karena keduanya berorientasi terhadap perubahan perilaku dan setelah dilakukan penyuluhan diharapkan perubahan perilaku adaptif serta persepsi, sedangkan pendampingan dan pemberdayaan mampu meningkatkan keterampilan dalam hal ini keterampilan mengenal masalah kesehatan individu, keluarga dan kelompoknya. Sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat Masita (2018) yang menyatakan bahwa metode sosialisasi, simulasi, pendampingan dapat mempengaruhi pemahaman, persepsi. Sosialisasi, simulasi dan pendampingan merupakan kombinasi antara komunikasi interpersonal, komunikasi personal, komunikasi therapeutik dan konseling

mempengaruhi alur pemahaman individu sehingga memudahkan penerimaan pesan (Masita, Elly Dwi, 2018) Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2017)

Setelah kegiatan edukasi, pendampingan dan pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk keberlanjutan kegiatan oleh masyarakat. Bentuk pemberdayaan masyarakat dituangkan melalui penandatanganan komitmen bersama dari masyarakat untuk melakukan upaya upaya *preventif* untuk mengurangi risiko paparan gas  $H_2S$ .

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendekatan edukasi, pendampingan dan pemberdayaan masyarakat tentang paparan gas hidrogen sulfida pada masyarakat di area TPA sampah Cibereum menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan, perubahan persepsi, peningkatan kewspadaan dan perubahan perilaku sebesar 50%.

Saran setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam masyarakat menjalankan upaya preventif untuk mengurangi risiko

paparan gas  $H_2S$  yang ada di sekitar TPA sampah Cibeureum secara aktif, sehingga menjadi kegiatan yang berkelanjutan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

#### REFERENSI

- (ATSDR), A. for T. S. and D. R. (2016). *Division of Toxicology and Human Health Sciences*. Departement of Health and Human Services, Public Health Service.
- Abdollahi, M., & Hosseini, A. (2014). Hydrogen Sulfide. *Encyclopedia of Toxicology*, 2, 971– 974.
- Blanes-Vidal, V. (2020). Perceived annoyance from environmental odors and association with atmospheric ammonia levels in non-urban residential communities: a cross-sectional study. *Environmental Health*, 11, 1–11.
- Malone Rubright, S. L., Pearce, L. L., & Peterson, J. (2017). Environmental toxicology of hydrogen sulfide. *Nitric Oxide - Biology and Chemistry*, 71, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.niox.2017.09.011>
- Martuti, N. K. T. (2013). Peranan Tanaman Terhadap Pencemaran Udara di Jalan Protokol Kota Semarang. *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*, 5(1), 36-42.
- Masita, Elly Dwi, S. M. (2018). IMPLEMENTASI TRIPLE C PARENTING PADA PENGASUH ANAK YANG MENGALAMI OBESITAS DINI USIA 3-5 TAHUN DI PAUD RW III KELURAHAN WONOKROMO. *Community Development Journal*, 2(2), 377=379. <https://doi.org/https://doi.org/10.33086/cdj.v2i2.630>
- Notoatmodjo, S. (2017). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- OHTA. (2010). *Basic Principles in Occupational Hygiene, Occupational Hygiene Training Association*. [Www.Ohlearning.Com](http://www.ohlearning.com).
- Rufaedah A. A., Sriagustini, I. and Irma, A. (2019). Paparan Hidrogen Sulfida Terhadap Risiko Kesehatan Masyarakat Di Sekitar Area Tpa Cibeureum Di Kota Banjar. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11.
- Saputra, S. and Mulasari, S. A. (2017). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Karyawan di Kampus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 22–27.
- Soemirat, J. (2015). *Toksikologi Lingkungan* (4th ed.). Universitas Gajah Mada Press.

UNUSA

## Meningkatkan Kesiapan Siswa TK Yaa Bunayya Lodoyo Untuk Menerapkan “New Normal Life” Pada Pandemi Covid 19

Ning Arti Wulandari<sup>1\*</sup>, Anita Rahmawati<sup>2</sup>, Yeni Kartika Sari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STIKes Patria Husada Blitar, Jl.Sudanco Supriyadi 168 Kota Blitar

<sup>2</sup>STIKes Patria Husada Blitar, Jl.Sudanco Supriyadi 168 Kota Blitar

<sup>3</sup>STIKes Patria Husada Blitar, Jl.Sudanco Supriyadi 168 Kota Blitar

Email: [ningarti83@gmail.com](mailto:ningarti83@gmail.com)

### Abstrak

Pandemi *covid-19* yang terjadi di dunia termasuk Indonesia mendorong pemerintah untuk menghimbau masyarakat menerapkan kebiasaan normal baru sebagai langkah pencegahan penularan *covid 19*. Masyarakat khususnya orangtua dan siswa TK Yaa Bunayya Lodoyo masih belum mempunyai pengetahuan dan perilaku yang optimal untuk pencegahan penularan *covid-19*. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan siswa TK Yaa Bunayya Lodoyo untuk menerapkan “*new normal life*” melalui peningkatan pengetahuan orang tua dan siswa dalam mencegah penularan *covid 19*. Kegiatan pengabdian berupa pemberian edukasi dalam 2 tahap, tahap pertama dengan metode ceramah kepada orangtua dan tahap kedua edukasi dengan media video yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini diikuti oleh 27 orangtua/walasiswa dan 51 siswa TK Yaa Bunayya Lodoyo. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data dianalisis dengan uji statistik *paired t-test*. Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa pengetahuan orangtua dan perilaku siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

**Kata kunci:** *covid-19*;siswa; *new normal life*

### Abstract

*The covid-19 pandemic that occurred in the world, including Indonesia, encouraged the government to urge people to adopt new normal habits as a measure to prevent the transmission of covid 19. The community, especially parents and students of Yaa Bunayya Lodoyo Kindergarten, still do not have optimal knowledge and behavior to prevent Covid-19 transmission. This community service aims to improve the readiness of TK Yaa Bunayya Lodoyo students to implement "new normal life" by increasing the knowledge of parents and students in preventing Covid 19 transmission. the second stage of education with video media provided to students. This activity was attended by 27 parents / guardians and 51 TK Yaa Bunayya Lodoyo students. The data were collected using a questionnaire and the data were analyzed using the paired t-test statistical test. Service results show that parents' knowledge and student behavior have increased significantly.*

**Keyword:** *covid-19*;students;*new normal life*

### PENDAHULUAN

*Corona Virus Disease* awal kemunculannya berasal dari kota Wuhan Cina pada akhir tahun 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory*

*Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)*, dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)*. Menurut WHO (2019) *Corona virus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada

manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* (Azis, 2020). Jawa Timur menduduki peringkat ke 3 kasus corona virus dengan jumlah 4857 jiwa (Kemenkes RI, 2020). *social distancing*, menggunakan masker, cuci tangan dan menjaga *imunitas* tubuh merupakan cara yang direkomendasikan untuk mencegah penularan *covid 19*. Pemerintah Indonesia menghimbau masyarakat untuk membatasi kegiatan yang tidak penting, meliburkan sekolah dan menghimbau sekolah untuk melaksanakan pembelajaran secara *daring* untuk meminimalkan penularan *covid 19* pada anak dan pembelajaran tatap muka diperbolehkan untuk zona hijau dan zona kuning, Namun pembelajaran *daring* berpotensi menimbulkan dampak negatif yang berkepanjangan. Adapun dampak negatif tersebut antara lain; ancaman putus sekolah, penurunan capaian belajar dan kekerasan pada anak dan resiko eksternal sehingga kemendikbud telah membuat kebijakan baru di bulan Agustus 2020, bahwa pendidikan anak usia dini akan dimulai paling cepat 2 bulan setelah jenjang pendidikan dasar dan menengah

(Kemendikbud, 2020). Anak usia pra sekolah merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penularan *covid 19*, sehingga perlu upaya untuk meningkatkan pencegahan penularan *covid 19* pada kelompok umur tersebut. Di AS kematian anak usia 1-4 tahun akibat *covid 19* adalah 3 dari 95.608 sedangkan anak usia 5-14 tahun 13 dari 95.608. Kondisi pandemi seperti saat ini perlu dipastikan keamanan untuk membuka kembali sekolah dengan cara mengkaji kembali kejadian *covid 19* di daerah tersebut memberikan informasi tentang manfaat dari menjaga jarak, kebersihan dan penggunaan masker di lingkungan sekolah (Sten H Vermund and Virginia E Pitzer, 2020). Sehingga meningkatkan perilaku anak usia pra sekolah untuk mencegah penularan *covid 19* dengan perilaku hidup bersih sehat yang baru untuk tetap bisa berdampingan dengan *covid 19*, media sosial menyebutnya sebagai *new normal life*, oleh sebab itu perlu dipersiapkan secara khusus, terutama menyiapkan perilaku hidup bersih sehat untuk mencegah penularan *covid 19* pada peserta didik terutama anak usia pra sekolah. Berdasarkan latar belakang diatas pengabdian ingin memberikan keberdayaan pengetahuan, ketrampilan melalui edukasi pencegahan penularan *covid 19* kepada

orang tua dan anak *pra* sekolah untuk meningkatkan kesiapan *new normal life*

## GAMBARAN UMUM, PERMASALAHAN DAN SOLUSI MASYARAKAT SASARAN.

Sasaran utama pengabdian ini adalah kelompok masyarakat *non* produktif yaitu walimurid dari siswa TK Yaa Bunayya Lodoyo TK Yaa Bunayya Lodoyo merupakan, lembaga pendidikan anak usia *pra* sekolah yang dikelola oleh yayasan. Jumlah total anak didik dari kelas PAUD sampai dengan TK Besar 62 orang, 10 guru pendamping dan 1 orang petugas kebersihan. Berdasarkan survey didapatkan yang dilakukan dengan beberapa wali murid melalui daring dari 10 siswa, 6 orang merasa tidak nyaman menggunakan masker, 8 orang tidak pernah membersihkan handphonenya, 8 orang juga tidak menghindari kerumunan dan bersalaman jika bertemu teman atau kerabat, semuanya mempunyai anak yang tidak pernah mau menggunakan masker ketika keluar rumah dan hanya mau menggunakan *face shield* saja. Seluruh orang tua siswa yang diwawancarai mengatakan belum pernah mendapatkan edukasi, mengatakan bahwa ketika orang tua mengambil *workshet* mingguan ke sekolah selalu mengajak anaknya, dan beberapa tidak menggunakan masker dengan alasan tidak mau. Selain itu

tampak di para wali murid masih berkumpul dengan wali murid yang lain di luar sekolah. Informasi yang disampaikan oleh kepala sekolah dinas bahwa pendidikan perilaku hidup bersih sehat baru untuk mencegah penularan *covid 19* telah masuk kurikulum pembelajaran namun pelatihan khusus atau edukasi dari tenaga kesehatan secara langsung tentang perilaku hidup bersih sehat pencegahan *covid 19* masih belum ada. Menurut Lismanda, Y. F (2017) peran orang tua dalam keluarga secara teratur dan aktif dapat meningkatkan perilaku pada anak. meningkatkan perilaku pencegahan penularan *covid 19* pada anak usia *pra* sekolah, dan saat ini sedang pembelajaran dirumah. keterlibatan orang tua sangatlah penting dalam proses edukasi sekaligus role model dirumah, pengabdi mengawali edukasi kepada orang tua,

## METODE

Metode pada pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan *edukasi* yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan perilaku pencegahan penularan *covid 19* pada orang tua dan anak usia *pra* sekolah untuk menghadapi “*new normal life*” di TK Yaa Bunayya Lodoyo, dilakukan dengan dua tahap kegiatan. Tahap pertama pengabdi memberikan edukasi secara langsung dengan metode ceramah. Jumlah populasi sebagai sasaran dari kegiatan pengabdian

ini sebanyak 62 orang tua siswa, namun yang hadir sebanyak 27 orang



Gambar 1. Peserta edukasi tahap pertama  
Pelaksanaan kegiatan tahap satu dilaksanakan di aula TK Yaa Bunayya Lodoyo bertepatan dengan kegiatan sosialisasi pembelajaran tahun akademik 2019/2020 yang diadakan oleh sekolah, Waktu pelaksanaan pada 9 Juli 2020, proses pelaksanaan menggunakan protokol kesehatan, orang tua siswa wajib menggunakan masker, tidak mempunyai suhu lebih dari 38 derajat celsius, mencuci tangan sebelum masuk ruangan dan menjaga jarak saat edukasi berlangsung. Tahap dua merupakan edukasi kepada anak usia *pra* sekolah yang dilakukan dengan media video melalui *daring*. Video edukasi tersebut berjudul “*Neca Is My Hero*” terbagi menjadi 7 episode yang ditayangkan satu episode setiap minggunya sesuai dengan program pengajaran yang di buat oleh sekolah. Adapun materi yang disampaikan di dalam video tersebut antara lain memperkenalkan tokoh yang ada dalam

video tersebut, cuci tangan 6 langkah, menggunakan alat perlindungan diri yang benar jika keluar rumah, menjaga jarak dengan teman, cara batuk dan bersin yang benar, pentingnya makan sayur dan buah dan olah raga serta

berjemur. Video edukasi tersebut ditayangkan melalui chanel *youtube* Pengabmas STIKes PHB 2020. Pengabdi memberikan link *youtube* tersebut kepada guru, kemudian guru mengirim ke *group whatsapp* kelas. Untuk memastikan bahwa video tersebut dilihat oleh orang tua dan anak, guru memberikan penugasan kepada orang tua untuk memfasilitasi anak menirukan kegiatan pencegahan penularan *covid 19* sesuai dengan video yang dilihatnya dan mendokumentasikannya kemudian dikirim kepada guru kelas masing-masing.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan edukasi untuk meningkatkan kesiapan siswa TK Yaa Bunayya Lodoyo untuk menghadapi “*new normal life*” pada pandemi *Covid-19* berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Edukasi tahap pertama yang dilaksanakan secara langsung diikuti oleh 27 orangtua.



Gambar 2 Kegiatan Edukasi Tahap Pertama Di Aula TK Yaa Bunayya Lodoyo



Gambar 3 Pengisian Kuesioner Pretest

Hasil *pretest* dan *posttest* pengetahuan orangtua terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil nilai pengetahuan orangtua *pretest* dan *posttest* Edukasi kesiapan siswa untuk menghadapi “New Normal Life”

Nilai	Mean	Min.	Max.	t-test
<i>pretest</i>	7.2	7.0	9.0	
<i>posttest</i>	9.8	9.0	10.0	0.000

Sebelum dilakukan edukasi, pengetahuan orangtua dalam mencegah penularan *covid-19* atau dalam menerapkan perilaku “*new normal life*” masih belum optimal terlihat dari tabel 1 diatas, nilai rata-rata pengetahuan orangtua sebelum edukasi 7.2 (nilai total tertinggi 10). Setelah dilakukan edukasi, semua nilai pengetahuan orangtua meningkat dengan nilai rata-rata 9.8. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan *paired t-test* menunjukkan ada perbedaan yang signifikan nilai pengetahuan orangtua sebelum dan setelah dilakukan edukasi. Pelaksanaan edukasi pada tahap kedua diberikan

kepada seluruh siswa TK Yaa Bunayya Lodoyo secara *daring*, terdapat 51 siswa yang mengikuti pengukuran perilaku. *pretest* dan *posttest* dimana pengukuran perilaku anak dilakukan oleh orangtua/wali siswa masing-masing menggunakan kuesioner. Hasil pengukuran perilaku anak tersebut terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Nilai Perilaku Anak *Pretest* Dan *Posttest* Edukasi Kesiapan Siswa Untuk Menghadapi “*new normal life*”

Nilai	Mean	Min.	Max.	t-test
<i>pretest</i>	13.1	8.0	17.0	
<i>posttest</i>	22.7	9.0	28.0	0.000

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa perilaku anak dalam pencegahan penularan *covid-19* atau dalam penerapan “*new normal life*” mengalami peningkatan dari rata-rata nilai sebelum edukasi 13.1 menjadi 22.7 setelah diberikan edukasi melalui video *daring*. Analisis dengan menggunakan *paired t-test* juga menunjukkan perbedaan yang signifikan perilaku anak sebelum dan setelah diberikan edukasi.

Metode pembelajaran PAUD/TK disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak yang belajar melalui benda nyata sehingga media *audiovisual* lebih menarik untuk anak karena memiliki gambar bergerak, suara dan alur cerita (Muthmainnah, 2015). Video yang digunakan sebagai media edukasi pada tahap kedua dalam kegiatan pengabdian ini diberikan kepada

siswa TK sehingga dikemas dengan cerita yang menarik, bahasa yang mudah diingat dan dimengerti oleh anak TK sehingga mampu meningkatkan perilaku anak menerapkan kebiasaan normal baru dalam mencegah penularan *covid 19*. Peningkatan perilaku anak juga dipengaruhi oleh peran orangtua. Orangtua yang mempunyai pengetahuan atau tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat menunjukkan peran orangtua yang baik dalam pendidikan anak usia dini (Novrinda et al., 2017).

*Edukasi* tahap pertama diberikan kepada orangtua untuk menyiapkan pengetahuan orangtua. Metode ini berperan dalam mengubah persepsi mal adaptif, perilaku menjadi persepsi yang adaptif sehingga mampu berperan dalam meningkatkan kesiapan anak menghadapi *new normal life* (Masita, Elly Dwi, 2018)

Komunikasi antara orang tua dan anak meningkatkan kedekatan sehingga anak cenderung mengikuti semua perilaku orang tua. (Kelly, 2012; Okeke, 2014). Komunikasi orang tua membangun kedekatan sehingga anak cenderung mengikuti apapun perintah orang tua dan menirunya Masita & Amalia, n.d. (2018) Pemberlakuan pembelajaran dirumah seperti di masa pandemi *covid 19* ini membuat anak lebih banyak dirumah dan lebih dekat dengan orangtua sehingga

peran orang tua dalam meningkatkan kesiapan perilaku pencegahan penularan *covid 19* lebih besar dibanding guru.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan *edukasi* untuk meningkatkan kesiapan siswa untuk menghadapi "*new normal life*" pada pandemi *Covid-19* di TK Yaa Bunayya Lodoyo menghasilkan kesimpulan yaitu; (1) Pendekatan *edukasi* pada orangtua/wali siswa meningkatkan keberdayaan pengetahuan tentang kesiapan *new normal life* dengan indikator nilai rata-rata *pre test* sebesar 7.2. menjadi 9.8 setelah diberikan *edukasi*. Pendekatan *edukasi* ketrampilan melalui video dapat mengubah nilai rata-rata perilaku dari 13.1 menjadi 22.7. Berdasarkan hasil kegiatan ini kami menyarankan kepada orang tua tetap mengajarkan kepada anak-anak perilaku pencegahan penularan *covid 19*. Sedangkan saran untuk guru adalah untuk tetap memberikan motivasi kepada anak didiknya untuk tetap melakukan perilaku pencegahan penularan *covid 19* dan menyiapkan sarana, prasarana dan metode pembelajaran langsung di era pandemi *covid 19* (Cubaka et al., 2018; Kallem et al., 2013; Stiekema et al., 2018)

## REFERENSI

- Azis, S. (2020, March 30). *Why 'physical distancing' is better than 'social distancing'*. Retrieved April 30, 2020, from aljazeera.com : <https://www.aljazeera.com/news/2020/03/physical-distancing-social-distancing-200330143325112.html>
- Cubaka, V. K., Schriver, M., Cotton, P., Nyirazinyoye, L., & Kallestrup, P. (2018). Providers' perceptions of communication with patients in primary healthcare in Rwanda. *Plos One*, 13(4), e0195269. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0195269>
- Kallem, S., Carroll-Scott, A., Gilstad-Hayden, K., Peters, S. M., McCaslin, C., & Ickovics, J. R. (2013). Children's Report of Lifestyle Counseling Differs by BMI Status. *Childhood Obesity*, 9(3), 216–222. <https://doi.org/10.1089/chi.2012.0100>
- Kelly, M. (2012). The influence of context and ecology on children's development. *Journal of Community Nursing*, 26(2).
- Kemendikbud. (2020). *Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*. Kemendikbud.
- Kemenkes RI. (2020). *Covid-19 dalam Angka*. Kemenkes RI.
- Lismanda, Y. F. (2017). Pondasi Perkembangan Psikososial anak melalui peran ayah dalam keluarga. *Vicratina Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 89–98. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/826>
- Masita, Elly Dwi, S. M. (2018). Implementasi Triple C Parenting Pada Pengasuh Anak Yang Mengalami Obesitas Dini Usia 3-5 Tahun Di Paud Rw Iii Kelurahan Wonokromo. *Community Development Journal*, 2(2), 377–379. <https://doi.org/https://doi.org/10.33086/cdj.v2i2.630>
- Masita, E. D., & Amalia, R. (n.d.). *MODUL TRIPLE- C PARENTING* (E. D. Masita (ed.)).2018.Surabaya:Unusapress
- Muthmainnah, -. (2015). Pemanfaatan Video Clip Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 372–381. <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3050>
- Novrinda, N., K., & Yulidesni. (2017). Peran Orangtua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan. *Jurnal Potensia*, 2(1), 1–8.
- Okeke, C. I. (2014). Effective home-school partnership: Some strategies to help strengthen parental involvement. *South African Journal of Education*, 34(3). <https://doi.org/10.15700/201409161044>
- Stiekema, A., vanderMeer, L., Looijmans, A., Corpeleijn, E., Bruggeman, R., Jörg, F., & Schoevers, R. (2018). Effects of a lifestyle intervention on psychosocial well-being of severe mentally ill residential patients: ELIPS, a cluster randomized controlled pragmatic trial. *Schizophrenia Research*, 199. <https://doi.org/10.1016/j.schres.2018.02.053>
- Sten H Vermund and Virginia E Pitzer. 2020. *Asymptomatic Transmission and the Infection Fatality Risk for COVID-19: Implications for School Reopening*. *Clinical Infectious*

Diseases.

<https://academic.oup.com/cid/advancearticle/doi/10.1093/cid/ciaa855/5862668>





## Pemberdayaan Usaha Mikro Dan Kecil Terdampak Pandemi Covid – 19 Desa Paseseh

Tanjung Bumi Bangkalan

Mochamad Reza Adiyanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Trunojoyo Madura  
E-mail: [reza.adiyanto@trunojoyo.ac.id](mailto:reza.adiyanto@trunojoyo.ac.id)

### Abstrak

Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar berdampak pada sektor ekonomi dimana terjadi penurunan aktivitas ekonomi. Selain sektor ekonomi kebijakan tersebut memicu perubahan perilaku konsumen serta penurunan permintaan pelanggan terhadap pelaku UMKM. Kegiatan Abdimas ini bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan kelompok produktif ekonomi dalam aspek pengetahuan, ketrampilan pemanfaatan teknologi digital berupa aplikasi *Google Bisnisku*, media sosial, *market place* dan pemanfaat penggunaan aplikasi pembukuan *SiAPIK* dalam menjalankan usaha serta memberi dukungan psikologi akibat pandemi. Sasaran kegiatan ini adalah kelompok masyarakat produktif ekonomi yaitu pengrajin batik di desa Paseseh Bangkalan madura yang berjumlah 112 orang. Metode kegiatan ini menggunakan pendekatan edukasi dan pemberdayaan sedangkan capaian kegiatan ini adalah peningkatan keberdayaan pengetahuan dan keterampilan, serta aspek psikologi pelaku UMKM skala mikro dan kecil dalam memanfaatkan teknologi informasi

**Kata kunci:** Covid-19;UMKM;teknologi; digital; SiAPIK

### Abstract

*Large-scale Social Restriction Policies have an impact on the economic sector where there is a decline in economic activity. In addition to the economic sector, this policy has triggered changes in consumer behavior and decreased customer demand for MSME players. This community service activity aims to increase the empowerment of economic productive groups in the aspects of knowledge, skills in using digital technology in the form of the Google My Business application, social media, market place and users of the SiAPIK bookkeeping application in running a business and providing psychological support due to the pandemic. The target of this activity is a group of economically productive people, namely batik craftsmen in the village of Paseseh Bangkalan Madura, totaling 112 people. The method of this activity uses education and empowerment approaches while the achievements of this activity are increasing the empowerment of knowledge and skills, as well as the psychological aspects of micro and small-scale UMKM actors in utilizing information technology*

**Keywords:** Covid-19; UMKM; technology; digital; SiAPIK

## PENDAHULUAN

Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 12 tahun 2020 menjelaskan bahwa penyakit yang disebabkan oleh penyebaran *covid-19* sebagai bencana nasional non alam melalui (Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 sebagai bencana nasional, 2020). Sehingga melalui Menteri Kesehatan dikeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 9 tahun 2020 yang digunakan sebagai dasar hukum berbagai daerah untuk menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan *Penanganan Corona Virus Disease* 2019 (*Covid-19*), 2020). Kebijakan tersebut berdampak pada sektor ekonomi dimana terjadi penurunan aktivitas ekonomi. Selain sektor ekonomi kebijakan tersebut memicu perubahan perilaku konsumen di Indonesia. Hal ini terkonfirmasi dari hasil studi yang dilakukan oleh Nielsen yang menyatakan bahwa 30% responden berencana untuk lebih sering berbelanja online dan 49% responden lebih sering memasak dirumah (Nielsen, 2020). Selain itu, hal yang sama terkait akan adanya 30 *new normal* perilaku konsumen pasca *covid-19* yang salah satunya penggunaan media

*virtual/digital* yang masif sebagai akibat gaya hidup baru tinggal dirumah dengan aktivitas *working – living – playing*, karena adanya *social distancing* (Yuswohady et al., 2020). Kondisi ini memicu penurunan permintaan pelanggan terhadap pelaku UMKM. Pendapat ini didukung oleh *International Council for Small Business* (ICSB) Indonesia (2020) yang menyatakan bahwa 78,2 persen responden mengalami penurunan permintaan pelanggan (ICSB, 2020)

Jawa Timur pada kuartal I tahun 2020 pertumbuhan ekonomi melambat sebesar 3,04 % sebagai dampak covid 19, namun angka ini masih diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional yaitu sebesar 2,97% (Timur, 2020). Melambatnya pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur karena ditopang dari lapangan usaha jasa kesehatan, kegiatan sosial serta usaha informasi dan komunikasi karena kebijakan pemberlakuan *Work From Home* (WFH) dan *School From Home* (SFH).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor UMKM merupakan pilar penopang ekonomi nasional dan menjadi katalis bagi resesi ekonomi Indonesia. Sektor ini berkontribusi sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Depkop, 2018). Permasalahan yang timbul pada sektor UMKM akibat pandemi *covid 19* diantaranya adalah menurunnya

penjualan, kesulitan akses permodalan, terhambatnya distribusi, hingga kesulitan memperoleh bahan baku. Pola pikir kewirausahaan UMKM masih rendah serta 3 aspek profesionalisme masih belum diterapkan (F. E. dan B. U. Indonesia, 2017); (Basry & Sari, 2018); (Lubis & Junaidi, 2016). Serta terjadi penurunan permintaan pelanggan, kemampuan mengakses pembiayaan pasar atau pemasaran (Kementerian PPN, 2016)

### **GAMBARAN UMUM MASYARAKAT PERMASALAHAN DAN SOLUSI SASARAN**

Desa Paseseh merupakan desa yang dikenal sebagai desa penghasil kerajinan tangan berupa batik. Sehingga, mayoritas penduduk desa menggantungkan mata pencahariannya dari membuat batik.

Penduduk Desa Paseseh yang bekerja pada industri batik kebanyakan kaum perempuan, diantaranya mereka ada yang bekerja sebagai buruh di industri batik rumah tangga dan sebagian lagi membuat batik di rumahnya sendiri.

Berdasarkan penelitian Imamul Habiby & Hariyanto (2019) bahwa jumlah industri kerajinan rumah tangga yang terdapat di Desa Paseseh sebanyak 16 unit usaha (Imamul Habiby & Hariyanto, 2019).

Batik yang dihasilkan oleh warga Desa Paseseh umumnya dipasarkan kepada para wisatawan yang berkunjung ke

Kabupaten Bangkalan. Namun, semenjak pandemi *Covid-19* permintaan akan batik menurun drastis. Hal itu disebabkan tidak adanya kunjungan wisatawan karena sebagian Pemerintah Daerah menerapkan kebijakan PSBB.

Hasil *forum discussion group* didapatkan prioritas permasalahan yang dihadapi oleh sasaran antara lain kurangnya keberdayaan pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi digital berbasis aplikasi dan *web* sebagai media pemasaran, media pencatatan sirkulasi keuangan usaha, dan keberdayaan pendanaan modal usaha. Kurangnya keberdayaan keterampilan dalam mengoperasikan teknologi berbasis aplikasi digital sebagai media pemasaran, pembukuan keuangan, dan cara akses mitra pemodal serta keberdayaan dalam aspek psikologi wirausaha sebagai dampak pandemi *covid 19*. Adapun rencana solusi yang akan dilakukan adalah pemberian seminar, pelatihan/workshop tentang teknologi akuntansi berbasis digital (SiaAPIK)

### **METODE**

Kegiatan Abdimas (Pengabdian Kepada Masyarakat) semester genap tahun 2020 dengan pendektan edukasi dan pemberdayaan pengetahuan, ketrampilan memanfaatkan teknologi informasi usaha mikro dan kecil terdampak pandemi

Covid-19 melalui seminar/penyuluhan, pelatihan online melalui media *zoom*, *whatsapp*, *google meet*, *skype*, serta video tutorial. Pemaparan materi dilakukan menggunakan media *zoom*, *skype*, *whatsapp* sedangkan Pelatihan penggunaan aplikasi SiAPIK, pelatihan pembuatan Akun di *Google Bisnisku*, media sosial dan *market place* yang mana durasi dari masing-masing materi tersebut berdurasi maksimal 30 menit dengan menggunakan video tutorial.

Kegiatan ini berlangsung selama enam bulan dengan melibatkan para *stake holder*.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah kelompok masyarakat produktif ekonomi yang memiliki usaha mikro sebagai pengrajin batik. yang berada di Desa Paseseh, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan.

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan Abdimas ini, dilakukan dengan melihat keterlibatan dan antusias peserta. Keterlibatan peserta dapat dilihat dari absen peserta kegiatan dan antusiame peserta dilihat dari motivasi peserta selama kegiatan berlangsung. Digunakan juga metode angket/kuesioner untuk mengumpulkan data mengenai respons peserta terhadap pelaksanaan pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Abdimas berupa pelatihan digitalisasi usaha dimulai pada tanggal 6

Juli 2020. Peserta yang telah teregistrasi sebanyak 112 orang dengan berbagai latar belakang profesi yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis Profesi Peserta

No	Jenis Profesi	Jmlh	Persen
1	Pelajar/Mahasiswa	69	62%
2	Pengusaha/Wirausaha	26	23%
3	Pegawai Negeri Sipil	7	6%
4	Pegawai Swasta	5	4%
5	Akademisi/Dosen	5	4%
Total		112	100%

Beberapa hal yang patut dibahas dari hasil kegiatan Abdimas yang telah dilaksanakan berdasar skala prioritas permasalahan yang dihadapi pelaku usaha mikro dan kecil terdampak pandemi *covid-19*, sebagai berikut:

### 1. Aspek Psikologis

Berkaitan dengan motivasi pelaku usaha mikro dan kecil yang semula menurun sebagai akibat dari penurunan penjualan dapat dibangkitkan oleh narasumber setelah diberikan gambaran-gambaran tentang peran penting pelaku usaha mikro dan kecil bagi perekonomian negara. Semangat pelaku usaha makin terlihat ketika disinggung adanya insentif atau bantuan dari pemerintah kepada pelaku usaha mikro dan kecil terdampak pandemi *covid-19*.

### 2. Aspek pemasaran

Lesunya kondisi pasar akibat pandemi *covid-19* tentu sangat mempengaruhi penjualan produk-produk pelaku usaha

mikro dan kecil. Untuk itu diperlukan pelatihan yang tepat dalam mencari peluang-peluang pasar baru, secara *online* dengan menggunakan *website*, media sosial maupun *e-commerce*.

### 3. Aspek keuangan

Digitalisasi akuntansi dengan menggunakan aplikasi SIAPIK dan peningkatan literasi lembaga keuangan agar pelaku usaha mikro dan kecil dapat memanfaatkan layanan jasa keuangan untuk menyehatkan kondisi keuangan pelaku usaha mikro dan kecil. Dengan pelatihan yang tepat dalam aspek permodalan dan pengelolaan keuangan bisnis akan mendapat hasil yang optimal pula. Kegiatan Abdimas berupa pelatihan digitalisasi usaha bermaksud untuk membantu pemerintah dalam menanggulangi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro dan kecil yang terdampak pandemi *covid-19*.

Ketercapaian kegiatan ini dapat diukur dengan mengevaluasi perubahan psikologi, pemahaman, dan keterampilan, diantaranya :

1. Sasaran tetap menjalankan bisnis meskipun mengalami penurunan penjualan.
2. Sasaran mampu mengoperasikan aplikasi pembukuan SiAPIK.
3. Sasaran dapat mengakses aplikasi *Google Bisnisku*, Media Sosial dan *Market Place*.

4. Sasaran dapat mengakses layanan lembaga keuangan syariah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini meningkatkan motivasi pelaku usaha mikro dan kecil untuk menjalankan usaha yang terdampak pandemi *covid-19*, mampu meningkatkan kemampuan: pembukuan menggunakan aplikasi SIAPIK., memasarkan produk usahanya dengan memanfaatkan *market place* seperti *Shopee* dan media sosial seperti *Instagram Ads*, *Google Bisnisku*., serta peningkatan pemahaman terhadap keuangan syariah khususnya perbankan syariah.

## REFERENSI

- Basry, A., & Sari, E. M. (2018). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *IKRA-ITH INFORMATIKA : Jurnal Komputer Dan Informatika*, 2(3), 53–60. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-informatika/article/view/266>
- Depkop. (2018). Perkembangan Data Usaha Mikro , Kecil , Menengah Dan Usaha Besar. In *Www.Depkop.Go.Id* (Vol. 2000, Issue 1).
- Imamul Habiby, F., & Hariyanto, B. (2019). Profil Home Industry Batik di Desa Tanjung Bumi Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan (Studi Kasus Tentang Home Industry Batik Di Desa Tanjung Bumi). *Swara Bhumi*, 5(9).
- Indonesia, F. E. dan B. U. (2017). *Meningkatkan Kesiapan Siswa TK Yaa Bunayya Lodoyo Untuk Menerapkan "New Normal Life"* (Wulandari, et all)

*Penggunaan Teknologi Informasi Pada Pelaku Usaha Mikro.*  
<https://www.feb.ui.ac.id/blog/2017/12/06/penggunaan-teknologi-informasi-pada-pelaku-usaha-mikro/>

*Ekonomi Triwulan I-2020.*

Yuswohady, Fatahilah, F., Rachmaniar, A., & Hanifah, I. (2020). Consumer Behaviour New Normal after COVID-19. *Inventure Knowledge*, 1–40.

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 Sebagai Bencana Nasional, *Fundamental of Nursing* 18=30 (2020).

[https://icsbindonesia.org/International Council for Small Business Indonesia.](https://icsbindonesia.org/International-Council-for-Small-Business-Indonesia) (2020). Coronavirus VS. UMKM. *ICSB Indonesia*.

Kementerian PPN. (2016). *Warta\_KUMKM\_2016\_Vol\_5\_No\_1.pdf*.

Lubis, T. A., & Junaidi, J. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 3(3), 163–174.  
<https://doi.org/10.22437/ppd.v3i3.3535>

Nielsen. (2020). *Berpacu Dengan COVID-19: Melihat Lebih Dalam Bagaimana Konsumen Indonesia Bereaksi Terhadap Sang Virus.*  
<https://www.nielsen.com/us/en/insights/article/2020/covid-19-tracking-the-impact-on-fmcg-and-retail/>

<https://www.bi.go.id/id/ruangmedia/infoterbaru/Pages/Pengembangan-UMKM-Membutuhkan-Ekosistem-yang-Kondusif.aspx>. (2018). *Kajian Ekosistem Pendukung UMKM untuk Tumbuh dan Naik Kelas.*

Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), Kementerian Kesehatan RI (2020).

Timur, P. J. (2020). *Pertumbuhan*